

Similarity - Buku Literasi Keuangan & Keputusan Berinvestasi

by Han Holle

Submission date: 16-Jun-2023 05:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2116883965

File name: Buku_Muammar.pdf (948.99K)

Word count: 23979

Character count: 153595

Penulis

Muammar Maruapey, Mohammad H. Holle
Editor: Rahim Khow

**LITERASI KEUANGAN
&
KEPUTUSAN BERINVESTASI**

BAGIAN PERTAMA

A. Pendahuluan

Literasi keuangan¹ menjadi topik menarik dan selalu dibahas. Saat ini literasi masyarakat Indonesia terhadap lembaga jasa keuangan masih relatif rendah. Hal ini berpengaruh pada rendahnya pemanfaatan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

Pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang selama dua dekade sejak pertama kali diluncurkannya produk reksa dana syariah pada tahun 1997. Perkembangan ini selanjutnya diikuti dengan munculnya Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000 dan diterbitkannya obligasi syariah mudharabah pada tahun 2002. Dalam rangka memberikan kepastian hukum, Bapepam – LK selaku regulator pasar modal menerbitkan paket regulasi pasar modal syariah pada tahun 2006 dan daftar efek syariah (DES) pada tahun 2007. Pada tahun 2008, pemerintah pertama kali menerbitkan surat berharga syariah negara (SBSN) (Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019).²

¹ Literasi keuangan adalah -Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Lihat, Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Revisit 2017), h. 77. Lihat juga, David L. Remund, -*Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. Summer 2010, *The Journal of Consumer Affairs*. Volume 44, No 2., h. 284., <https://www.jstor.org/stable/23859792>., Lihat juga, Kusumaningtuti S. Sutiono, Cecep Setiawan, -*Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Ed. 1, Cet. 1, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.9.

² Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional -Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 (Kondisi global dan nasional Pasar modal syariah), Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia, Cetakan Pertama (Jakarta, 2018), h.200.

Titik perkembangan awalnya mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal berikut peraturan pelaksanaannya (Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa dan lain-lain). Kemudian diawali dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang mengeluarkan fatwa tentang pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah. Perkembangan tersebut dimulai dari MoU antara Bapepam dan DSNMUI pada tanggal 14 Maret 2003. MoU menunjukkan adanya kesepakatan antara Bapepam dan DSNMUI untuk mengembangkan pasar modal berbasis Penguatan Keuangan Syariah syariah di Indonesia. Sampai dengan saat ini, efek syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi saham syariah, sukuk dan unit penyertaan dari reksa dana syariah.³

Selanjutnya Bapepam-LK (belum OJK) selaku regulator pasar modal di Indonesia, memiliki beberapa peraturan khusus terkait pasar modal syariah. Kerangka hukum tersebut antara lain tertuang dalam Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, Peraturan Nomor IX.A.13 Tentang Penerbitan Efek Syariah, dan Peraturan Nomor IX.A.14 / Peraturan OJK NOMOR 53 /POJK.04/2015 Tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah. Beberapa peraturan yang lain terkait dengan pengembangan pasar modal syariah adalah POJK No.15/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, yang didalamnya membahas akad-akad yang digunakan, kegiatan dan jenis usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal syariah.⁴

Pemerintah kemudian mulai menambah fokus pada pengembangan SDM dengan mengeluarkan POJK Nomor 16/POJK.04/2015 Tentang Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM).

³ Ibid, h. 200-2001.

⁴ Ibid, h. 2001

Mereka yang mendapatkan sertifikasi ini akan bertindak sebagai penasihat dan atau pengawas terkait dengan aspek kesyariahan dalam kegiatan usaha perusahaan termasuk memberikan opini kesesuaian terhadap prinsip syariah atas produk/ jasa syariah di pasar modal. Dalam praktiknya ASPM dapat dilakukan oleh perseorangan maupun badan usaha ini dapat bertindak sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan/atau Tim Ahli Syariah (TAS) dalam penerbitan efek syariah. ASPM diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan masyarakat terhadap produk syariah di pasar modal.⁵

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, menunjukkan angka indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 29,66%, sementara literasi keuangan syariah jauh lebih rendah hanya mencapai 8,11%. Artinya, dari 100 penduduk Indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang.⁶ Propinsi Maluku termasuk daerah terendah hanya menyumbang 2,91%. Angka ini hanya lebih tinggi dari NTT, Sulawesi Barat, dan Papua. Jauh tertinggal dari Maluku Utara yang mencapai 12,73%. Pos terendah literasi keuangan di Indonesia adalah pasar modal hanya mencapai 0,02%.⁷

Data OJK 1 Juni 2019, menunjukkan jumlah saham syariah tercatat 419 saham, turun satu digit dari Mei, 420 saham. Sementara kapitalisasi Pasar Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar) Jakarta Islamic Index 2.114.406,96, Indeks Saham Syariah Indonesia 3.699.472,67, Jakarta Islamic Index 70, 2.707.713,80 dalam miliar.⁸

⁵ Ibid.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Ibid.*, h. 15.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, —*Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*., *Ibid.*, h. 17

⁸ Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan —*Statistik Pasar Modal Syariah*., h.1-2. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Documents/Pages/-Statistik-Saham-Syariah--Juni->

Rendahnya pasar saham syariah ini membutuhkan perhatian semua kalangan termasuk dunia kampus Islam. Untuk itu kehadiran galeri investasi BEI pada Perguruan Tinggi menjadi sarana untuk memperkenalkan Pasar Modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri ini berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga praktiknya.⁹ Untuk itu penelitian literasi keuangan yang dihubungkan dengan eksistensi galeri investasi dan keputusan memilih pasar saham syariah pada kalangan akademisi menjadi menarik.

Di Propinsi Maluku, pertumbuhan saham syariah mengalami kenaikan sejak 2017. Namun kenaikan itu dalam posisi melambat. Berikut data perkembangan saham syariah yang didapat dari pertumbuhan rekening Saham Syariah di Provinsi Maluku terhitung 2017 hingga Juni 2020.

Tabel. 1.1 Pertumbuhan Rekening Saham Syariah di Provinsi Maluku 2017- 2020 (Juni)

Prov. Maluku	2018	2019	2020 (Juni)
Total Rekening (Syariah)	179	211	269
Jumlah Penambahan tahunan	-	32	58
% Penambahan tahunan	-	18%	27%

Sumber : PT. Philip Sekuriti Indonesia-BEI Ambon, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2017 sampai dengan periode Juni 2020, jumlah saham syariah terus mengalami pertumbuhan walaupun terkesan melambat, jika dibandingkan jumlah penduduk Muslim di Maluku.

Sementara itu, berkaitan dengan pasar saham syariah yang menjadi substansi penelitian ini, observasi awal penelitian

2019/Statistik%20Saham-2019%20Juni.pdf (diakses tanggal : 6 Agustus 2019 Pukul 14.10 wit).

⁹ Kusumaningtuti S. Sutiono, Cecep Setiawan, *-Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, op.cit, h. 202.

ditemukan investor yang tercatat di PT Philip Sekuriti Indonesia-BEI Ambon baru mencapai 189 investor sejak galeri investasi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam didirikan Mei 2017 lalu, walaupun edukasi tentang transaksi produk-produk syariah kepada civitas agar dapat berinvestasi di pasar saham syariah sudah dilakukan. Sebagaimana ditampilkan dalam tabel data berikut.

Tabel 1.2. Data Pertumbuhan Rekening Saham di GIS BEI-FSEI IAIN Ambon

IAIN Ambon	2017	2018	2019	2020 (Juni)
Total Rekening (Syariah & Konvensional)	18	129	291	311
Jumlah Penambahan tahunan	-	111	162	20
% Penambahan tahunan	-	617%	126%	7%

Sumber : PT. Philip Sekuriti Indonesia-BEI Ambon, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2017 sampai dengan periode Juni 2020, jumlah rekening saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) BEI – FSEI IAIN Ambon memang mengalami trend kenaikan, namun kenaikan itu semakin melambat di tahun 2020, sejak Januari lalu. Padahal jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa maupun civitas akademika IAIN Ambon tidak berbanding lurus. Ini artinya ada gap atau masalah yang mest dicari solusinya agar trend rekening saham syariah trend mengalami kenaikan atau paling tidak mengalami kestabilan.

Diketahui sebelum operasionalisasi Galeri Investasi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon dijalankan, oleh BEI, prodi Ekonomi Syariah, dan Perusahaan Sekuritas sudah melakukan langkah-langkah ke arah pendirian galeri.

Misalnya, melakukan pembelajaran matakuliah pasar modal syariah pada mahasiswa semester 5 sekaligus dilakukan simulasi trading manual dan memberikan edukasi dan pelayanan yang diarahkan untuk melakukan transaksi pada produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dilakukan juga bagian dari peningkatan literasi pasar modal civitas akademika dengan kelas-kelas edukasi pasar modal, kajian pasar modal.

Dari kegiatan-kegiatan pasar modal itulah, maka di *follow up* dengan kesediaan mahasiswa maupun dosen membuka akun di pasar modal. Namun ketika diminta untuk membuka akun dan mengumpulkan persyaratan *open account* belum membuahkan hasil yang memuaskan. Di banding dengan kampus lain, dari segi nilai transaksi dan jumlah investor dari civitas akademik di Galeri Investasi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam terbilang sangat rendah. Hal ini tentu menjadi masalah bagi kelangsungan operasionalisasi galeri investasi dan literasi keuangan pasar modal.

Sebenarnya posisi Indonesia dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memberikan peluang besar untuk perkembangan dan pertumbuhan saham syariah. Hal ini juga dinyatakan CIA World Factbook (2016) yang dikutip Hani, bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang terbanyak setelah China, India, dan Amerika memiliki potensi besar memunculkan pasar keuangan berbasis syariah. Hal tersebut bertujuan mendorong masyarakat agar beralih ke industri pasar keuangan syariah dimana sistem yang digunakan sesuai dengan aturan umat muslim.¹⁰

Salah satu alasan dikembangkannya pasar modal syariah adalah untuk mengakomodir kebutuhan umat Islam yang ingin

¹⁰ Hani Meilita Purnama Subardi, Indri Yuliafitri, *-Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah*, Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah, Volume. 5, Nomor 1, Januari - Juni 2019., h. 31-44.

melakukan investasi di pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Di Indonesia sendiri, pasar modal syariah berkembang dengan cukup baik. Perkembangan ini, meskipun tidak secepat perkembangan perbankan syariah, namun memiliki kecenderungan yang terus meningkat, sejalan dengan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Pasar modal syariah sebaiknya melakukan upaya pengenalan produk-produknya kepada masyarakat sehingga dapat memacu pertumbuhan saham syariah.

Padahal, keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, namun akibat rendahnya literasi keuangan syariah membuat potensi menjadi kurang optimal. Program strategis harus dilakukan guna mengembangkan keuangan syariah, terutama optimalisasi promosi keuangan syariah guna meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat. Hal ini dikarenakan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah, perbandingannya kira-kira dari 10 ribu orang, hanya 2 orang yang tahu literasi keuangan syariah.¹¹

Selain itu, menurut hasil survey yang dilakukan oleh OJK, masyarakat Indonesia yang *well literate* hanya sebesar 21,84%. Dimana seseorang dikatakan *well literate* jika ia memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.¹²

Menurut Hidayat dalam Hani menyatakan bahwa peran OJK dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan sudah baik. Hal ini

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan (2017) dalam Anriza Witi Nasution, *-Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*, EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 7, Nomor 1, 2019., h. 42

¹² Otoritas Jasa Keuangan (2016) dalam Anriza Witi Nasution, *ibid*, h. 42.

dapat dilihat dari pelaksanaan program strategi nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK dengan menggunakan tiga pilar dimana ketiga pilar tersebut merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat yang well literate, adapun ketiga pilar tersebut adalah, yaitu: pertama, pilar edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan; kedua, penguatan infrastruktur literasi keuangan; ketiga, pengembangan produk dan jasa keuangan.¹³

Kondisi rendahnya literasi keuangan di kalangan kampus juga ditemukan dalam penelitian Chen dan Volpe. Dimana berdasarkan penelitian itu pada tahun 1998 di California, dan beberapa negara lainnya dengan jumlah responden sebanyak 924 mahasiswa, dan hasilnya menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53% mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar.¹⁴

Sementara Darman dan Sadalia pada penelitiannya di tahun 2011 menemukan bahwa kecenderungan mahasiswa mempraktekkan *financial behavior* yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy*. Literasi Finansial meliputi kemampuan untuk menyeimbangkan akun bank, menyiapkan anggaran, tabungan untuk masa depan dan mempelajari strategi-strategi untuk mengatur hutang. Seseorang dianggap memiliki literasi keuangan

¹³ Hidayat dalam Hani Meilita Purnama Subardi, Indri Yuliafitri, *-Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah*, Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah, Volume. 5, Nomor 1, Januari - Juni 2019., h. 34.

¹⁴ Farah Margaretha, *—Tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomil*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 17. No 1, Maret 2015., h. 78.

yang baik jika ia mampu mengatur keuangan pribadinya.¹⁵ Hal ini juga dibenarkan Remund bahwa yang paling umum dalam literasi keuangan selain penganggaran, tabungan, dan pinjaman¹⁶.

Penelitian Nasution menemukan ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Faktor pertama yaitu orang tua, faktor kedua yaitu pengetahuan, faktor ketiga yaitu perilaku ekonomi, dan faktor keempat yaitu gender dan teknologi informasi. Sedangkan faktor utama yang dapat membangun kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara adalah pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua.

Terkait literasi keuangan ini, CGAP-GPFI (*Global partnership for Financial Inclusion*) menyatakan kondisi financial literasi merupakan keadaan dimana semua orang dewasa memiliki akses keuangan berupa kredit (pembiayaan), tabungan, pembayaran maupun asuransi dari lembaga keuangan formal. Meliputi penyediaan layanan keuangan yang kredibel, dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat dan berkelanjutan, tanpa pengecualian secara finansial dalam memanfaatkan layanan keuangan formal daripada layanan keuangan yang informal. Dari data tahun 2014, indeks keuangan inklusif di Indonesia baru mencapai 36 persen. Pemerintah mencanangkan peningkatan indeks ini ke level 75% pada tahun 2019.¹⁷

Studi Lusardi dan Mitchell menyatakan, konsumen harus diposisikan agar dapat mengatur simpanannya dan pengeluaran

¹⁵ Susnangsih Muat, —*Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi*, 3rd Economics & Business Research Festival, 13 November 2014, 467.

¹⁶ David L Remund, —*Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*, h. 284.

¹⁷ —Lima Pilar Strategi Keuangan Inklusif, dalam www.kemenkeu.go.id, diakses 15 Desember 2019

secara optimal sehingga memberikan manfaat selama hidup.¹⁸ Sejumlah penelitian tentang literasi keuangan terkait saham pada yang melibatkan perguruan tinggi juga dilakukan seperti, Ahsan¹⁹, Emmanuel²⁰, Brenda, et.al.²¹, Adriana, et.al²², Ayu Krishna, et.al²³, Nasution²⁴ dan sebagainya.

Penelitian tentang literasi keuangan lagi trend dan marak di berbagai belahan negara. bahkan berbagai Negara di dunia sudah melakukan gerakan literasi keuangan dengan sukses. Mereka

¹⁸ Annamaria Lusardi, Olivia S. Mitchell, *-Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education (The Problems Are Serious, And Remedies Are Not Simple)*, The authors presented a paper based on this article at the 2006 annual meeting of the National Association for Business Economics. Journal Business Economics (January 2007), h. 36., <https://www.jstor.org/stable/23859796>

¹⁹ Md Hafizi Ahsan, *-Financial Literacy Research On Undergraduate Students In Malaysia: Current Literature And Research Opportunities*ll, International Journal of Education and Research Vol. 1 No.11 November 2013., h. 1-12.

²⁰ Emmanuel Oseifuah, Agyapong Gyekye, Patricia Formadi, *-Financial Literacy Among Undergraduate Students: Empirical Evidence From Ghana*ll,

²¹ Brenda Cude, Angela C Lyons, *-College students and financial literacy: What they know and what we need to learn*ll, Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference., h. 102-109. <https://www.researchgate.net/publication/229048212>

²² Adriana, Patricea Elena, *-Financial Literacy-Conceptual Definition and Proposed Approach for a Measurement Instrument*ll, Journal of Accounting and Management (JAM), Vol. 4, No. 3 (2014)., h. 37-42.

²³ Ayu Krishna, Rofi Rofaida, Maya Sari, *-Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*ll, Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010., h. 552-560.

²⁴ Anriza Witi Nasution, *-Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbakan Syariah*ll, EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 7, Nomor 1, 2019., h. 40 – 63.

berpandangan bahwa literasi keuangan adalah program strategis yang sama pentingnya dengan program nasional lainnya. Literasi keuangan menjadi salah satu program prioritas di banyak Negara, seperti Kanada, Australia, India, USA, Inggris.²⁵

Saat ini, pemerintah menjadikan gerakan literasi keuangan sebagai program nasional jangka panjang dimana implementasinya melibatkan seluruh stakeholder termasuk perguruan tinggi. Program pembangunan literasi keuangan syariah sesungguhnya upaya strategis mendukung pemerintah untuk mewujudkan program nasional untuk membangun dan meningkatkan literasi keuangan yang telah dicanangkan diakhir tahun 2013 lalu.

Literasi keuangan saat ini menjadi isu hangat yang diperbincangkan seluruh negara. bahkan beberapa tahun belakangan di Indonesia, isu ini muncul dan tidak terlepas dari berbagai polemik yang terjadi, mulai dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sampai pada krisis perekonomian yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat dituntut harus tahu dan paham akan literasi keuangan tersebut.

B. Signifikansi Akademik

Adapun Signifikansi Akademik dari penulisan ini adalah :

1. Mengetahui dan menjelaskan tingkat literasi keuangan syariah civitas akademika IAIN Ambon.
2. Mengetahui dan menjelaskan keputusan berinvestasi civitas akademika IAIN Ambon pasca didirikan galeri investasi.

C. Metodologis

1. Tipe dan Pendekatan penulisan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sintesis Moloeng tentang

²⁵ Ibid, h. 44.

penelitian kualitatif adalah –penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁶ Sugiyono menyebut sebagai metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat psotpositivisme dan disebut juga metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi daya yang ditemukan di lapangan.²⁷ Olehnya itu, Creswell katakan penelitian ini berusaha membangun makna suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipan.²⁸ Karena pendekatan studi kasus pada satu kasus yakni –literasi keuangan syariah, maka disebut studi kasus instrumental tunggal atau terfokus pada satu isu serta dianalisis secara holistik melalui deskripsi detil atas pola-pola, konteks, dan setting dari kasus itu.²⁹

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.³⁰ Hasilnya dari kata-kata dan tindakan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto.³¹ Penelitian ini akan mengamati dan diwawancarai civitas akademika IAIN Ambon yang terdiri dari

²⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke xxxvi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.6.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-26, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h. 7

²⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Diterjemahkan dari *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approches*, Third edition First Published 2014, Edisi ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2015), ix-x.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Lexy J. Moloeng, *op.cit*, h. 157.

³¹ *Ibid*, h. 157-159.

mahasiswa semester V (lima) prodi Ekonomi Syariah yang sudah mendapatkan matakuliah Pasar Modal Syariah, pihak Fakultas dan juga pihak PT Philip Securitas Indonesia-Bursa Efek Indonesia. Sumber kedua seperti buku-buku terkait literasi keuangan syariah, jurnal ilmiah, dokumen pribadi investor saham syariah dan dokumen resmi, dan laporan statistik. Begitupun pengamatan langsung pada subjek (civitas akdemika) dan galeri investasi IAIN Ambon. Inilah sumber data primer dari penelitian ini. Sementara data sekunder penelitian ini berupa referensi pendukung yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ditempuh dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan)

Penelitian menggunakan *pengamatan partisipasi pasif*. Penulis mendatangi sumber utama dalam kegiatan namun tidak terlibat langsung.³² Pengamatan terfokus pada galery investasi yang berada di kampus IAIN Ambon sebagai objek penelitian untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan galery investasi tersebut termasuk pengelola galery sebagai bahan evaluatif investasi pada pasar saham syariah.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan tertulis yang menjadi instrumen penelitian sudah disiapkan dan alternatif jawabanpun sudah disiapkan begitupun akan dibantu alat rekaman agar proses wawancara menjadi lancar.³³ Wawancara dilakukan berdasarkan pada instrumen penelitian yang disebar kepada informan penelitian yakni civitas akademika IAIN Ambon. Selain

³² Sugiyono, *op.cit*, h.227

³³ *Ibid.*, h. 233.

civitas akademika, wawancara juga dilakukan terhadap pengelola galery investasi dan pihak PT Philip Securitas IDX Bursa Efek cabang Ambon sebagai bahan evaluatif terhadap keberadaan galery investasi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan pengalaman yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar maupun karya lain dari seseorang.³⁴ Dokumen dalam penelitian literasi keuangan ini berupa catatan saham syariah investor (civitas akademika), dan laporan perkembangan galery investasi jika ada.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan metode pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Editing akan mendeteksi kesalahan-kesalahan dan penghapusan, memperbaiki dan memastikan bahwa standar kualitas minimum dapat terpenuhi.³⁵ Dalam hal ini peneliti akan mengambil data yang akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah saja.
- b. Pengorganisasian data (organizing), yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan

³⁴ *Ibid.*, h. 241.

³⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif untuk Bisnis*, Cet. I. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 99.

masalah secara sistematis.³⁶ Peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

- c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.³⁷

5. Teknik Analisis Data

1. Dijelaskan Moleong, teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah itu dilakukan *reduksi data* yang dilakukan dengan membuat rangkuman inti. Dilanjutkan menyusun *satuan-satuan* yang dikategorisasikan sambil membuat *koding*. Tahap akhir analisis sata kualitatif adalah mengadakan pemeriksaan *keabsahan data* setelah itu ditafsirkan untuk diolah secara diskriptif.³⁸ Teknik analisis yang digunakan bersifat induktif. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan metode induktif.³⁹ Langkah berikut adalah analisis interaktif, dimana terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 245.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, Cet. XV. (Bandung: Alfa Beta, 2008), 240.

³⁸ Moleong, op.cit., h. 247-259.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), h. 87.

menarik kesimpulan (*drawing conclusion*)⁴⁰. Hal ini dilakukan agar penelitian ini melahirkan temuan konseptual berupa *-thesis statement*, setelah pertanyaan penelitian terjawab. Usai dilakukan dialog teoritik, maka dilakukan triangulasi temuan (*confirmabilitas*) agar temuan penelitian tidak bias.

⁴⁰ Mattheuw B. Miles, A. Michael Huberman, *ibid.*

BAGIAN KEDUA

A. Riset Sebelumnya

Beberapa studi terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Soya Sobaya dan Junaidi Safitri⁴¹, *-Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan (literasi) berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan, sedangkan variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan.

Siti Hafizah Abdul Rahim, Rosemaliza Abdul Rashid, dan Abu Bakar Hamed, melakukan penelitian tentang *—Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis*¹. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konstruksi untuk menguji validitas dan reliabilitas literasi keuangan Islam (IFL) dan faktor penentu seperti keputusan, religiusitas dan kepuasan finansial. Pengembangan konstruksi yang divalidasi untuk IFL sangat penting karena sebagian besar penelitian kontemporer fokus pada literasi keuangan konvensional yang mengandung beberapa elemen yang tidak kompatibel dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada 200 siswa Universiti Utara Malaysia. Analisis faktor eksplorasi menggunakan program SPSS digunakan untuk menganalisis data. Hasil menunjukkan bahwa hanya tujuh item memuat andal dalam konstruksi IFL. Secara khusus, religiusitas ditemukan menunjukkan varian

⁴¹ Soya Sobaya, Junaidi Safitri, *-Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, Jurnal Madania, Vol. 20, No. 1, Juni 2016), h. 115., doi: 10.7910/mdn.v20i1.90

tertinggi diikuti oleh keputusan dan kepuasan finansial. Makalah ini memungkinkan peneliti masa depan untuk memperluas pengetahuan di bidang IFL dengan memberikan konstruksi yang divalidasi untuk menilai IFL di kalangan mahasiswa.⁴²

Adriana Zait dan Patricea Elena Berteau⁴³ dalam penelitian tentang, *-Financial Literacy – Conceptual Definition and Proposed Approach for a Measurement Instrument*, hasil penelitian menemukan cara terbaik untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang. Disarankan agar menggunakan skala terpisah untuk mengukur dimensi utama literasi keuangan - pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan (kemampuan untuk menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan), komunikasi keuangan, perilaku keuangan dan kepercayaan finansial.

Emmanuel Oseifuah, Agyapong Gyekye dan Patricia Formadi⁴⁴, *-Financial Literacy Among Undergraduate Students: Empirical Evidence From Ghana*. Hasilnya, pengalaman siswa dalam menangani uang (melalui mengelola pendapatan dari

⁴² Siti Hafizah Abdul Rahim, Rosemaliza Abdul Rashid, Abu Bakar Hamed,—*Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis*, International Journal of Economics and Financial Issues, 2016, 6 (S7), 32-35. Special Issue for "International Soft Science Conference (ISSC 2016), 11-13 April 2016, Universiti Utara Malaysia, Malaysia.

⁴³ Adriana Zait, Patricea Elena Berteau, —*Financial Literacy – Conceptual Definition and Proposed Approach for a Measurement Instrument*, Journal of Accounting and Management. JAM Vo. 4. No. 3 (2014), h. 37., JEL Classification: A20, G00.

⁴⁴ Emmanuel Oseifuah, Agyapong Gyekye dan Patricia Formadi, *-Financial Literacy Among Undergraduate Students: Empirical Evidence From Ghana*, Academy of Accounting and Financial Studies Journal Volume 22, Issue 6, (2018), h. 1., <https://www.abacademies.org/articles/Financial-Literacy-Among-Undergraduate-Students-Empirical-Evidence-From-Ghana-1528-2635-22-6-299.pdf>

bekerja) secara positif mempengaruhi literasi keuangan mereka karena pengalaman seperti itu dalam menangani uang akan mengharuskan mereka untuk memiliki pengetahuan tentang hal-hal manajemen keuangan seperti penganggaran, investasi, tingkat bunga, dan lainnya. Menghemat uang saku para siswa tetap menjadi pertimbangan yang sangat signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Di sisi lain temuan penelitian ini bahwa ketika uang saku bulanan siswa meningkatkan kecenderungan mereka untuk menabung juga akan tinggi sesuai dengan teori perilaku menabung yang berpendapat bahwa menabung adalah fungsi positif dari pendapatan yang dapat dibuang.

Berikut penelitian Brenda Cude, et.al⁴⁵, *-College Students and Financial Literacy: What they Know And What We Need to Learn* Penelitian ini berfokus pada mahasiswa dan penggunaan kartu kredit mereka. Hasilnya penelitian menemukan bahwa ternyata orang tua memainkan peran penting dalam sosialisasi keuangan anak-anak mereka. Hasilnya memberikan wawasan penting tentang peluang pendidikan keuangan untuk siswa, orang tua, administrator kampus, dan profesional keuangan dan pendidik.

Lelahester Rina melakukan penelitian tentang *-Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan Keuangan dalam Menciptakan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa*, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data menggunakan data sekunder melalui penelaahan literatur, baik berasal dari buku-buku maupun publikasi riset pada jurnal bereputasi nasional dan internasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa upaya pendidikan keuangan berperan dalam meningkatkan

⁴⁵ Brenda Cude, et.al, *-College students and financial literacy: What They Know and What We Need to Learn*, Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference. (06 June 2014), h. 1. <https://www.jstor.org/stable/23859791>.

pengetahuan keuangan, penganggaran, perilaku belanja dan menabung serta penggunaan kartu kredit. Kegiatan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Beberapa implikasi dari penelitian ini diantaranya mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan pribadi dalam upaya perilaku menabung. Beberapa pihak lainnya seperti keluarga, lembaga pendidikan dan pemerintah membantu membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam mengelola keuangan.⁴⁶

Penelitian oleh Faridhatun Faidah tentang -Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara faktor demografik (tahun masuk, IPK dan pendapatan mahasiswa) dan literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muria kudu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel sebanyak 90 mahasiswa yang dipilih secara random dari angkatan 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa dapat meningkatkan minat investasi. Selain itu faktor demografi berupa tahun masuk mahasiswa, nilai Indeks prestasi

⁴⁶ Lelahester Rina, -*Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan Keuangan alam Menciptakan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa* Jurnal Universitas Kristen Satyawacana Salatiga, April, 2017, Lihat, <https://www.researchgate.net/publication/331992613>

mahasiswa dan juga pendapatan yang semakin tinggi juga dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa.⁴⁷

Ani Triani dan Hari Mulyadi meneliti tentang –Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja untuk Literasi Keuangan Syariah yang Lebih Baikl. Ditemukan indeks literasi keuangan syariah adalah 8,1% dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya hanya 8 dari 100 orang Indonesia memahami literasi keuangan Islam, sangat rendah jika dibandingkan dengan 222 juta atau lebih 87% dari populasi Muslim di Indonesia. Urgensi literasi keuangan syariah muncul ketika potensi besar terlihat dari peningkatan aset, variasi produk, dan peraturan yang semakin komprehensif. Serangkaian program diluncurkan untuk memenuhi tuntutan peningkatan literasi keuangan Islam, termasuk program pendidikan untuk anak muda orang-orang. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan yang dijalankan seringkali mengarah pada kegagalan. Identifikasi mengarah untuk kurangnya keterlacakan di akar pengalaman keuangan. Studi ini dimaksudkan untuk mengkolaborasikan ide-ide yang dapat memainkan peran dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan remaja. Pengalaman dengan uang dan pengajaran orang tua adalah a modalitas yang diharapkan untuk memperbaikinya. Metode kualitatif dipilih untuk membangun pemahaman awal dan merekonstruksi itu. Hasil akhir dari penulisan ini adalah kontribusi pemikiran terhadap perspektif remaja pengalaman finansial yang diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan syariah. Ini juga membuat remaja bertindak rasional dalam menanggapi uang sesuai dengan ajaran Islam. Kebenaran

⁴⁷ Faridhatun Faidah, *-Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswal*, Journal of Applied Business and Economic, Vol. 5 No.3 (Maret 2019) 251-263

ajaran Islam seharusnya tidak hanya berarti keberhasilan akhirat tetapi juga di dunia ini.⁴⁸

Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin meneliti *-Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)*ll. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum, literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Lebih lanjut, literasi keuangan civitas akademika masih didominasi pengetahuan tentang perbankan syariah daripada lembaga keuangan syariah lainnya. Akhirnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Islam dari responden perempuan dari civitas akademika lebih tinggi daripada responden laki-laki.⁴⁹

Dalam ranah global, penelitian mengenai mengenai literasi keuangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti di berbagai Negara, diantaranya Md Hafizi Ahsan, Noor Azizah Shaari, Muhammad I. Albeerdy & Behrooz Gharlegghi, dan Yoiz Shofwa S, Murugiah, Abubakar, Hassan Al-Tamimi dan Anood Bin Kalli, Worthington, dan Ateş et.al⁵⁰. Sementara penelitian di

⁴⁸ Ani Triani, Hari Mulyadi meneliti tentang *-Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja untuk Literasi Keuangan Syariah yang Lebih Baik*ll, Jurnal I-FINANCE Vol. 05 No. 01 Juli 2019. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/indez.php/i-finance>

⁴⁹ Salmah Said, Andi Muhammad Ali Amiruddin *-Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)*ll. Jurnal Al-Ulum, Volume 17, No. 1. June 2017, h. 44-64.

⁵⁰ Md Hafizi Ahsan, *Financial Literacy Research On Undergraduate Students In Malaysia: Current Literature And Research Opportunities*, International Journal of Education and Research. Vol. 1 No. 11 November 2013), h. 1-12., <https://www.ijern.com/journal/November-2013/35.pdf>., Lihat; Noor Azizah Shaari, *-Financial Literacy: A Study Among The University Students*ll, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, Institute of Interdisciplinary Business Research Journal. Vol 5, No.2, (June 2013), h. 280-299. <https://journal-archieves33.webs.com/279-299.pdf>., Lihat juga; Muhammad I. Albeerdy & Behrooz Gharlegghi, *-Determinants of the*

Indonesia juga dilakukan peneliti Indonesia lainnya seperti, Kasendah dan Wijayangka, Mendari, Utomo dan Kaujan, Krishna dkk.⁵¹

Perbedaan penelitian saat ini dengan kajian penelitian relevan terletak pada fokus penelitian, lokasi, budaya atau karakter. Tentu hal ini akan berpengaruh terhadap hasil penelitian ini.

Financial Literacy among College Students in Malaysia||, International Journal of Business Administration, Vol.6, No.3, (2015),h.15-24., doi:10.5430/ijba.v6n3p15., Lihat juga; Yoiz Shofwa S, -*Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*||, Jurnal JPA, Vol. 18, No. 2, (Juli - Desember 2017), h. 291-301., Lihat, Murugiah, L. -*The Level of Understanding and Strategies to Enhance Financial Literacy among Malaysian*||, International Journal of Economics and Financial Issues, 6 (3S), 2016, h. 130–139. Lihat, Abubakar, H. A. -*Entrepreneurship Development and Financial Literacy in Africa*||, World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development, 11(4), 2015, h. 281–294., Lihat, Hassan Al-Tamimi, H. A. dan Anood Bin Kalli, A. -*Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors*||, The Journal of Risk Finance, 10(5), 2009, h. 500–516., Lihat, Worthington, A. C. -*Financial literacy and financial literacy programmes in Australia*||, Journal of Financial Services Marketing. Nature Publishing Group, 18 (3), 2013., h. 227–240., Lihat juga, Ateş, S. et al. -*Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors : Evidence from Borsa Istanbul*||, Business and Economics Research Journal, 7 (3), 2016., h. 1–19.

⁵¹ Baby Stephani Kasendah, Candra Wijayangka, -*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*||, Almanca : Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 1/ April 2019. Lihat, Anastasia Sri Mendari, —*Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan*||, Jurnal MODUS Vol. 31 (2): h. 227-240., Lihat, Mohamad Nur Utomo, Kaujan, -*Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Kota Tarakan*||, Jurnal Manajemen Indonesia (Vol. 19(2), h. 139-148, 2019)., Lihat juga, Ayu Krishna, Rofi Rofaida, Maya Sari, -*Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*||, Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education; Join Conference Upi & Upsi, Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.

B. Konsep dan Teori Relevan

1. Literasi Keuangan

Definisi konseptual tentang literasi keuangan telah berkembang menjadi kompleks sebagai ekonomi. Para ahli dan pakar keuangan telah lama tidak setuju cara mendefinisikan konsep. Menurut definisi paling dasar, literasi keuangan berkaitan dengan seseorang kompetensi untuk mengelola uang. Konsepnya tidak selalu digambarkan sebagai literasi keuangan, tetapi idenya berasal dari awal 1900-an dan munculnya penelitian dan inisiatif pendidikan konsumen di Indonesia-Amerika Serikat. Literasi keuangan biasanya diukur pada tingkat individu dan kemudian dikumpulkan oleh kelompok-kelompok, seperti sekolah menengah siswa atau orang dewasa berpenghasilan rendah, untuk memberikan pandangan makro.⁵²

Konsep literasi keuangan telah dipelajari diantaranya oleh Hung et.al, Glaser, dan Weber⁵³. Mereka menemukan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu perilaku keuangan. Bhabha et.al, mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemicu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku penting untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Tingkat literasi keuangan antar individu berbeda-beda dan perbedaan tingkat literasi tersebut akan mempengaruhi perilaku individu

2

⁵² David L. Remund, *-Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*, The Journal of Consumer Affairs, Vol. 44, No. 2, 2010., h. 279.

⁵³ Hung, A., et al *-Defining and measuring financial literacy*, WR-708, September 2009, Rand: Labor and Population. Lihat juga, Glaser, M., & Weber, M. *-Why Inexperienced Investors Do Not Learn: They Do Not Know Their Past Portfolio Performancell*, Finance Research Letter, 4, 2007., h. 203–216.

tersebut.⁵⁴ Lusardi et al, katakan ketika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang tersebut dapat berbuat kesalahan dalam membuat keputusan keuangan. Akibatnya, seseorang tersebut tidak dapat bersikap secara efektif dalam mengelola keuangannya seperti melakukan pinjaman yang berlebihan atau hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya tidak tercapai⁵⁵. Maka dari itu, Ateş et al., menyatakan literasi keuangan merupakan kunci untuk menentukan keputusan.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan Murugiah dan Worthington sama-sama meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dan membahas mengenai program untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian Murugiah menemukan bahwa literasi keuangan dapat membantu siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, pendidikan atau pendapatan sehingga mampu memanfaatkan sebagian besar uang, memahami perlindungan keuangan dan hak-hak konsumen, mengelola risiko keuangan dan menghindari kesulitan keuangan memiliki dampak positif pada terhadap kesejahteraan keuangan individu.⁵⁷ Sedangkan hasil penelitian Worthington menunjukkan bahwa orang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah dapat ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan yang dapat dicapai, pendapatan

⁵⁴ Bhabha, J. et.al, *-Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries*||, Research Journal of Finance and Accounting., 13 (5), 2014., h. 118–122.

⁵⁵ Lusardi, A et al. *-Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implication for Consumer Policy in Pensio Research Working Paper*||, Pension research council, University of Pennsylvania, 2010.

⁵⁶ Ateş, S. et al. *-Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors : Evidence from Borsa Istanbul*||, Business and Economics Research Journal, 7 (3), 2016., h. 1–19

⁵⁷ Murugiah, L. *-The Level of Understanding and Strategies to Enhance Financial Literacy among Malaysian*||, International Journal of Economics and Financial Issues, 6(3S), h. 130–139.

dan lapangan kerja. Selain itu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sikap dan keyakinan tentang uang, bunga, karakteristik sosial ekonomi dan demografi.⁵⁸

Berdasarkan review studi penelitian sejak tahun 2000, kebanyakan definisi konseptual literasi keuangan terbagi dalam lima kategori: (1) pengetahuan konsep keuangan, (2) kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, (3) kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi, (4) keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan (5) kepercayaan dalam perencanaan efektif untuk kebutuhan keuangan masa depan.⁵⁹

Banyak definisi konseptual tentang literasi keuangan termasuk beberapa yang disebutkan dari kemampuan atau bakat untuk mengelola keuangan pribadi. Referensi ini sesingkat orang Amerika karena -mengelola keuangan mereka dengan buruk karena melek finansial yang buruk⁶⁰ atau sedetail seperti:

-Kemampuan untuk melacak sumber daya kas dan kewajiban pembayaran, pengetahuan tentang cara membuka rekening untuk menabung dan cara mengajukan pinjaman, pemahaman dasar asuransi kesehatan dan jiwa, kemampuan membandingkan penawaran yang bersaing, dan merencanakan masa depan kebutuhan keuangan⁶¹. I

⁵⁸ Worthington, A. C. -*Financial literacy and financial literacy programmes in Australia*∥, *Journal of Financial Services Marketing*. Nature Publishing Group, 18 (3), 2013., h. 227–240

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Chen, Haiyang, Ronald Volpe. -*Gender Differences in Personal Financial Literacy among College Students*∥. *Financial Services Review*, 11: 2002., h. 289.

⁶¹ William Emmons, -*Consumer-Finance Myths and Other Obstacles to Financial Literacy*∥. *St. Louis University Public Law Review*, 2005., 24: h. 335–362.

Definisi yang lebih panjang, seperti yang digunakan oleh Emmons, cenderung untuk menguraikan atribut spesifik dari literasi keuangan atau bahkan, dalam beberapa kasus, kemungkinan cara untuk mengukur literasi keuangan secara operasional. Itu poin penting adalah bahwa melek huruf lebih dari sekadar ukuran pengetahuan. Literasi mencerminkan kemampuan seseorang untuk melakukan sejumlah tugas terkait dengan uang, termasuk tetapi tidak terbatas pada menghasilkan, melindungi dan membelanjakan uang itu.

Misalnya, Beverly dan Burkhalter, berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan manajemen uang itu, mencakup kemampuan untuk menyeimbangkan buku cek, mempersiapkan anggaran dan berinvestasi dalam produk keuangan.⁶²

Dalam dunia akademis, literasi keuangan oleh, Fox, Bartholomae, dan Lee, Hogarth dan Hilgert mengatakannya sebagai *understanding* -konsep pemahaman dan pengetahuan finansial seseorang⁶³. Hogarth juga menggambarkan literasi keuangan sebagai cara orang mengelola uang mereka dalam hal mengasuransikan, berinvestasi, menabung, dan membuat anggaran. Dia lebih jauh menggambarkan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman dan pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, dan kemampuan untuk menggunakannya untuk merencanakan dan mengelola keputusan keuangan mereka⁶⁴.

Boon et.al berpendapat bahwa dengan literasi keuangan, maka perencanaan keuangan pribadi akan lebih

⁶² Beverly, S. G., and Burkhalter, E. K. *-Improving the Financial Literacy and Practices of Youth*. Child Sch, 27 (2), (2005), h. 121-124.

⁶³ Fox, J., Bartholomae, S., and Lee, J. *-Building the case for financial education*. Journal of Consumer Affairs, 59 (1), 2005., h. 199-214.

⁶⁴ Hogarth, J. M. (2002). *-Financial literacy and Family*. Journal of Family and Consumer Sciences, 94, 2002., h. 1-12.

siap, tetapi, tidak sekedar kesiapan individu, karena masih ada kesenjangan pengetahuan di tingkat individu yang menghalangi seseorang untuk secara efektif mengelola urusan keuangan. Menariknya, publik tampaknya ragu-ragu mengandalkan para profesional dalam praktik keuangan untuk mewujudkan tujuan mereka.⁶⁵

Sementara Carpena, et.al dalam penelitiannya menyarankan agar literasi keuangan digunakan untuk mempengaruhi kesadaran dan sikap seseorang terhadap produk keuangan dan penggunaan berbagai instrumen perencanaan keuangan yang tersedia.⁶⁶

Survei Bank Dunia dalam Akmal dan Saputra, Indonesia mempunyai tingkat literasi keuangan paling lemah setelah India dan Cina dari seluruh negara di dunia. Kondisi ini kurang menguntungkan bagi upaya peningkatan kesejahteraan. Karena itu, Literasi keuangan merupakan langkah kongkrit yang terdapat dalam program inklusi keuangan OJK.⁶⁷

3 Berdasarkan SNLKI 2013, seseorang dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan serta

⁶⁵ Tan Hui Boon, Hoe Siew Yee, Hung Woan Ting, *-Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia*, International Journal of Economics and Management (Volume 5, No. 1, 2011), h. 149-168.

⁶⁶ Fenella Carpena, et.al, *—Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy*, Washington DC: The World Bank. Diakses dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/329301468322465624/Unpacking-the-causal-chain-of-financial-literacy> dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). h. 16.

⁶⁷ Huriyatul Akmal, Yogi Eka Saputra, *-Analisis Tingkat Literasi Keuangan*, JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h. 236.

keterampilan dalam mengetahui hak dan kewajiban, manfaat, fitur, dan risikonya.⁶⁸

Memang keputusan keuangan sangat dipengaruhi oleh tarik ulur yang konstan proliferasi barang dan jasa di pasar dan seseorang sumber daya terbatas untuk memperoleh barang dan jasa tersebut. *Nasional Endowment for Financial Education* menggambarkan konsep ini dengan baik dalam definisi literasi keuangan:

Program literasi keuangan bekerja untuk meningkatkan pengembangan, akuisisi, pemeliharaan, dan konservasi sumber daya langka yang memungkinkan keluarga dan individu, ketika mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, untuk meningkatkan level mereka atas hidup.⁶⁹

Sementara itu, beberapa ahli meringkai melek finansial sebagai orang yang –berhasil kelola hutang llambil membuat keputusan keuangan yang mencerminkan mereka nilai-nilai pribadi.⁷⁰ Contoh ini membawa etika dan integritas

⁶⁸ Otoritas Jasa Keuangan, —*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2017* (Revisi 2017), (November 2017), h. 16, lihat juga, David L. Remund, —*Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*, *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2, 2010., h. 278., Australia, Kanada, dan Inggris menggunakan definisi konseptual literasi keuangan mirip dengan definisi di Amerika Serikat. Definisi konseptual keuangan literasi yang diperkenalkan oleh Kanada mungkin adalah yang paling komprehensif dan dinyatakan dengan jelas: —Keuangan literasi berarti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab.

⁶⁹ National Endowment for Financial Education. 2006. *USA Today/National Endowment for Financial Education _Young Adults Finance Poll.* <http://www.nefe.org>. Diakses 22 Januari 2020.

⁷⁰ Stone, et.al., —*Reducing Materialism through Financial Literacy*. *CPA Journal*, 78 (2) 2008, h. 12–14.

ke dalam definisi konseptual. Tapi beberapa ahli sedikit lebih pragmatis dan mengatakan finansial literasi merupakan "seperangkat keterampilan berpikir kritis untuk menimbang dan menilai pro dan kontra dari keputusan tertentu relatif terhadap kebutuhan, nilai, dan tujuan sendiri"⁷¹. Dimana keterampilan pengambilan keputusan dipandang sebagai kompetensi inti dari literasi keuangan.

Namun, tidak semua sarjana mengintegrasikan kepercayaan dalam perencanaan keuangan ke dalam persamaan literasi keuangan. Ketika mereka melakukannya, bahasanya jelas dan konsisten seperti "pemahaman tentang investasi dan perencanaan keuangan"⁷².

Di luar definisi yang sudah disampaikan, dan diartikulasikan, beberapa ahli dan lembaga berusaha untuk memperluas definisi konseptual dari literasi keuangan secara lebih luas untuk memasukkan dimensi lain. Sebagai contoh, definisi konseptual program Financial Fitness for Life menyatakan literasi keuangan berusaha merangkul pemahaman global⁷³. Lusardi dan Mitchell menyinggung pandangan global⁷⁴. Sebaliknya, Hira dan Loibl menjelaskan dampak pendidikan keuangan yang disediakan oleh pemberi

⁷¹ Kozup, John, Jeanne Hogarth. *Financial Literacy, Public Policy, and Consumers' Self-Protection—More Questions, Fewer Answers*. *Journal of Consumer Affairs*, 42 (Summer), 2008., h. 131.

⁷² Koenig, Lori. *Financial Literacy Curriculum: The Effect on Offender Money Management Skills*. *Journal of Correctional Education*, 58 (1) 2007, h. 44.

⁷³ Financial Fitness for Life. 2008. *About the Program: National Council on Economic Education*. <http://fffl.ncee.net>. diakses tanggal 22 Januari 2020.

⁷⁴ Lusardi, Annamaria, Olivia Mitchell. *Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education*. *Journal Business Economics*, 42 (2), 2007., h. 35–44.

kerja terhadap dunia yang lebih kecil dan lebih pribadi — perasaan tempat kerja individu kepuasan.⁷⁵

Strategi Nasional untuk Literasi Keuangan (Departemen A.S. Treasury) dan Comptroller of the Currency menyajikan keuangan literasi sebagai langkah proaktif pertahanan terhadap penipuan⁷⁶. Dalam yang serupa ahli lain berpendapat literasi keuangan berisiko dari budaya kredit. Stone, Wier, dan Bryant mendefinisikan literasi keuangan, sebagian, sebagai –pengetahuan keuangan dasar tentang cara sukses kelola hutang⁷⁷. IGross, Ingham, dan Matasar mengikuti jalur serupa: –informasi dasar yang diperlukan untuk berfungsi dalam berbasis kredit kami ekonomi.⁷⁸ Perlu dicatat bahwa beberapa sarjana yang telah menerbitkan baru-baru ini studi tentang literasi keuangan belum secara eksplisit mendefinisikan konsep tersebut⁷⁹. Ini semakin menegaskan kebutuhan untuk disintesis definisi.

⁷⁵ Hira, Tahira, Cazilia Loibl. *Understanding the Impact of Employer-Provided Financial Education on Workplace Satisfaction*. *Journal of Consumer Affairs*, 39 (Summer), 2005., h. 73–194.

⁷⁶ U.S. Department of the Treasury, Office of Financial Education. 2006. *Taking Ownership of the Future: The National Strategy for Financial Literacy*. <http://www.treas.gov> (Accessed on December 19, 2019).

⁷⁷ Stone, et.al., –*Reducing Materialism through Financial Literacy*. *CPA Journal*, 78 (2), 2008., h. 12

⁷⁸ Gross, et.al., *Strong Palliative, but Not a Panacea: Results of an Experiment Teaching Students about Financial Literacy*. *NASFAA Journal of Student Financial Aid*, 35 (2), 2005., h. 7–16.

⁷⁹ Chen, Haiyang, Ronald Volpe. 2002. *Gender Differences in Personal Financial Literacy among College Students*. *Financial Services Review*, 11, 2002, h. 289–307. Lihat, Meier, Stephan, Charles Sprenger. *Selection into Financial Literacy Programs: Evidence from a Field Study*. *Research Review*, 8, 2007., h. 6–8. Lihat, Morton, John. –*The Interdependence of Economic and Personal Finance Education*. *Journal Social Education*, 69 (2), 2005., h. 66–69., Lihat Juga Servon, Lisa, Robert Kaestner. –*Consumer Financial Literacy and the Impact of Online Banking on the Financial Behavior of Lower-Income*

Namun, apakah literasi keuangan adalah frasa yang tepat untuk menggambarkan apa kebutuhan konsumen untuk secara efektif beradaptasi dengan perubahan kebutuhan, peristiwa kehidupan dan kekuatan ekonomi? Menurut Lasuardi dan Mitchell, pasar global saat ini semakin berisiko dan dapat diprediksi. Ini mempengaruhi negara dan masyarakat. Salah satu implikasi utamanya termasuk meningkatnya biaya barang dan jasa yang mendorong orang untuk bisa mampu membuat keputusan keuangan yang terinformasi dengan baik⁸⁰. Tentunya fenomena dimaksud sangat membutuhkan sikap individu untuk dapat melengkapi pengetahuan dan skill yang ada kaitannya dengan pengelolaan pembiayaan.

2. Indikator Literasi Keuangan

Indikator dari literasi keuangan yang wajib diketahui masyarakat, yaitu; pengetahuan, ketrampilan, keyakinan, sikap dan perilaku. Pengetahuan meliputi lembaga jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan, karakteristik produk, dan ketrampilan keuangan.

Sejak tahun 2013-2016, pengetahuan akan jasa keuangan mengalami peningkatan termasuk pasar modal, dimana survei tahun 2016 mengalami peningkatan dari 6,2% di tahun 2013 menjadi 15,7%. Namun lembaga jasa pasar modal masih jauh tertinggal dibanding lembaga jasa lainnya.⁸¹ Dilain sisi, masyarakat juga harus tahu tentang produk yang ditawarkan lembaga jasa keuangan. Produk tabungan masih menjadi idola, karena mudah diakses dan dilakukan setiap hari, sehingga

Bank Customers. Journal of Consumer Affairs, 42 (Summer)., 2008., h. 271–305.

⁸⁰ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. -*Financial Literacy Around the World: An Overview*. Journal of Pension, Economics and Finance, 2011. Turin, Italy. Retrieved from http://cerp.unito.it/images/stories/wp_106.pdf

⁸¹ Otoritas Jasa Keuangan, *op.cit*, h. 27.

wajar apabila tabungan menjadi produk keuangan yang paling diketahui masyarakat.⁸²

Selain itu pengetahuan mengenai karakteristik produk dan layanan jasa keuangan menjadi hal penting untuk diketahui masyarakat, karena terkait dengan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Pengambilan sikap akan jasa keuangan harus diawali dengan pertimbangan secara seksama. Tahun 2016 berdasarkan data survei OJK, sikap masyarakat akan manfaat dan risiko dari suatu produk masih rendah dan berakibat pada keberlanjutan dari pemanfaatan jasa keuangan. Penyebabnya masyarakat khawatir akan kehilangan sebagian uang ketika berinvestasi.

Saat ini, OJK mencanangkan tiga pilar utama untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan jasa keuangan. Tiga pilar tersebut adalah melakukan edukasi keuangan secara masif dan komprehensif, penguatan di bidang infrastruktur literasi keuangan, serta inovasi produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau.⁸³

Survei nasional literasi keuangan 2013 yang dilakukan OJK memberikan potret mengenai kondisi indeks literasi keuangan Indonesia hanya sekitar 21,8 persen, yang berarti dari setiap 100 penduduk Indonesia hanya sekitar 22 orang yang termasuk kategori *well literate*. Dengan kondisi ini berarti masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Disamping itu masyarakat belum memahami dengan baik berbagai produk layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh

⁸² *Ibid.*

⁸³ Kusumaningtuti S. Soetiono, Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia*, (Depok: Rajawali Press, 2018), h. 9.

lembaga jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada tawaran-tawaran investasi⁸⁴ yang berpotensi merugikan mereka.

Sementara Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga di tahun 2019, yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.⁸⁵

Survei OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/ kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan. Sebagaimana tahun 2016, SNLIK 2019 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*). Berdasarkan strata wilayah, untuk perkotaan indeks literasi keuangan mencapai 41,41% dan inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60%, sementara indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat perdesaan adalah 34,53% dan 68,49%. Hasil survei juga menunjukkan bahwa berdasarkan gender indeks literasi dan inklusi keuangan laki-laki sebesar 39,94% dan 77,24%, relatif lebih tinggi dibanding perempuan sebesar 36,13% dan 75,15%.⁸⁶ Hasil survei 2019 ini akan digunakan OJK untuk penyempurnaan strategi

⁸⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *op.cit*, h. 17.

⁸⁵ Otoritas Jasa Keuangan, —*Siaran Pers Survei Ojk 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat*!, SP 58/DHMS/OJK/XI/2019.

⁸⁶ *Ibid.*

1

pengembangan literasi keuangan nasional yang lebih efektif dan tepat sasaran.

3. Pengambilan Keputusan Berinvestasi

Menurut Terry dalam Nur, pengambilan keputusan merupakan suatu pemilihan yang didasarkan atas kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin.⁸⁷ Sementara Harold dan Donnell, menyatakan bahwa pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa alternatif terkait cara untuk bertindak dan hal ini merupakan inti dari suatu perencanaan. Dikatakan juga bahwa tidak ada suatu tindakan jika tidak ada keputusan yang diambil.⁸⁸

Biasanya untuk barang dengan harga rendah (*low involvement*) pengambilan keputusan konsumen dilakukan cepat dan mudah, sebaliknya untuk barang dengan harga tinggi (*high involvement*) butuh pertimbangan sebelum pengambilan keputusan dilakukan.⁸⁹ Menurut Ujang, keputusan merupakan pilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif.⁹⁰

Pengambilan keputusan adalah proses kompleks yang mencakup analisis beberapa faktor dan mengikuti berbagai langkah. Diyakini bahwa pengambilan keputusan didasarkan terutama pada dua hal: sumber daya atau faktor pribadi, dan faktor teknis. Demikian pula saat membuat keputusan dalam persediaan di pasar, investor cenderung mengandalkan kedua faktor ini. Pengambilan keputusan oleh investor individu adalah biasanya berdasarkan faktor pribadi mereka seperti usia, pendidikan, pendapatan, dan portofolio investasi, dll. Secara bersamaan, keputusan investasi mereka juga berasal

⁸⁷ Samsi Ibnu Nur, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 5.

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid 1. (Jakarta: Erlangga 2008), h. 178

⁹⁰ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), h. 357.

dari model keuangan yang kompleks. Tetapi keputusan harus jangan pernah dibuat hanya dengan mengandalkan sumber daya pribadi dan model kompleks, yang tidak mempertimbangkan faktor situasional. Faktor situasional diperluas tidak hanya pada masalah yang dihadapi pembuat keputusan, tetapi juga terhadap lingkungan. Jadi, untuk membuat keputusan yang tepat, satu perlu menganalisis variabel masalah dengan memediasi mereka menerapkan psikologi kognitif. Pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif. Ini adalah kegiatan yang mengikuti setelah evaluasi yang tepat dari semua alternatif. Oleh karena itu, para pengambil keputusan perlu memperbarui diri dengan memperoleh informasi/pengetahuan dari bidang yang beragam sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas yang harus mereka kerjakan.⁹¹

Keuangan perilaku adalah studi psikologi investor sambil menghasilkan uang keputusan. Ini menerapkan penelitian ilmiah pada bias kognitif dan emosional manusia dan sosial lebih memahami keputusan ekonomi dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga, pengembalian, dan alokasi pasar sumber daya. Keuangan perilaku terutama berkaitan dengan rasionalitas, atau ketiadaan, dari agen ekonomi. Investor menjadi mangsa kesalahan mereka sendiri dan terkadang orang lain karena penggunaannya emosi dalam pengambilan keputusan keuangan. Keuangan perilaku mencoba memahami bagaimana orang lupakan dasar-dasar dan buat keputusan investasi berdasarkan sentimen dan emosi.⁹²

⁹¹ Abhijeet Chandra, —*Decision-Making In The Stock Market: Incorporating Psychology With Finance*, Department of Commerce & Business Studies. Jamia Millia Islamia (A Central University) New Delhi-110025 India., h. 3-4., Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1501721>.

⁹² Ibid., h. 4.

Dalam teori keuangan tradisional, keputusan investasi didasarkan pada asumsi bahwa investor adalah manusia yang rasional dan karenanya mereka dapat membuat keputusan investasi yang rasional. Investor rasionalitas dapat didefinisikan sebagai mereka bersikap masuk akal dan membuat keputusan yang sesuai dengan kepentingan terbaik mereka. Meskipun ini pendekatan adalah beberapa praktik yang paling banyak digunakan di kalangan profesional keuangan, ini pendekatan menderita dari beberapa keterbatasan. Sebagai contoh, teori-teori ini menekankan pada manfaat diversifikasi portofolio, tetapi sangat sedikit investor individu yang memiliki begitu banyak saham portofolio mereka.⁹³

Teori keuangan tradisional menawarkan strategi investasi berdasarkan risiko-pengembalian evaluasi. Tetapi seorang investor harus ingat bahwa risiko dikaitkan tidak hanya dengan harga dan pengembalian dari investasi, tetapi juga bersembunyi di dalam pikiran investor. Itu bisa tercermin dalam cara seorang investor (salah) menafsirkan informasi, menipu diri mereka sendiri dengan berpikir dia lebih pintar daripada lainnya, dan bereaksi berlebihan terhadap perubahan pasar. Setiap informasi yang disalahartikan tidak ada gunanya dan dapat dibiarkan emosi investor mempengaruhi penilaiannya. Keuangan perilaku menggabungkan disiplin ilmu ekonomi dan psikologi khusus untuk belajar fenomena ini dan membantu investor mengadopsi strategi investasi yang optimal untuk menghindari kesalahan psikologis.⁹⁴

4. Investasi dan Literasi Keuangan Syariah

Pada hakekatnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana saat ini dengan mengharapkan keuntungan pada

⁹³ Ibid., h. 5.

⁹⁴ Ibid., h. 7.

masa mendatang.⁹⁵ Farooq dan Sajid dalam Susilawaty, et.al, mengemukakan bahwa pembuat keputusan investasi merupakan sebuah tugas yang sulit. Investor harus memiliki kemampuan analisis serta bijak dalam menentukan keputusan investasi. Menurut Putra juga dalam Purwanto terdapat 2 (dua) sikap investor dalam pengambilan keputusan investasi yaitu sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berpikir menggunakan akal sehat sedangkan sikap irasional adalah sikap berpikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Namun, *behavioral finance* percaya bahwa investor akan bertindak irasional di pasar saham.⁹⁶

Huda dalam Yuliana membedakan investasi, menjadi investasi aset keuangan dan aset riil. Untuk aset riil dilakukan dengan cara membeli aset produktif, pendirian pabrik, dan lainnya. Sementara aset keuangan dilakukan pada lembaga keuangan dan pasar uang. Disatu sisi, pasar modal dapat menjadi wadah investasi, seperti obligasi, saham, warrant, dan sebagainya.⁹⁷

Morrin et al, menganalisis perilaku pasar saham, menyelidiki pengaruh bermacam-macam dana pada pilihan alokasi aset dalam rencana. Mereka menemukan bahwa investor yang lebih berpengetahuan cenderung mengubah komposisi portofolio mereka sebagai tanggapan terhadap

⁹⁵ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Edisi 2, (Jakarta: Salemba empat, 2005), h. 12

⁹⁶ Lilis Susilawaty, Edi Purwanto, Stela Febrina, —*Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia*, National Conference of Creative Industry: *Sustainable Tourism Industry for Economic Development* Universitas Bunda Mulia, (Jakarta, 5-6 September 2018), h. 659.

⁹⁷ Indah Yuliana. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 2.

perubahan dalam berbagai macam dana.⁹⁸ Selain itu, Howlett, Kees, dan Kemp mengatakan pengetahuan tentang cara kerja juga memengaruhi partisipasi rencana. Tidak hanya responden yang lebih berpengetahuan luas yang lebih cenderung mengikuti dana, tetapi pengetahuan juga memediasi pengaruh variabel "psikologis" seperti orientasi ke masa depan.⁹⁹ Penelitian Lusardi dan Tufano juga menunjukkan hubungan yang kuat antara literasi tentang masalah terkait utang dan beban utang. Umumnya, individu dengan tingkat melek utang yang lebih rendah cenderung melakukan transaksi berbiaya tinggi (menimbulkan biaya dan tingkat pinjaman yang tinggi); yang kurang melek finansial tidak dapat menilai posisi utangnya atau melaporkan beban utang yang berlebihan.¹⁰⁰ Akhirnya, menurut Perry dan Morris, individu yang lebih berpengetahuan tentang masalah keuangan umumnya lebih cenderung terlibat dalam perilaku yang bertanggung jawab secara finansial, seperti mengendalikan pengeluaran mereka, penganggaran dan perencanaan untuk masa depan.¹⁰¹

Sementara Natalia Christanti menegaskan, pengambilan keputusan berinvestasi, dipengaruhi literasi informasi berkaitan dengan investasi. Seseorang berinvestasi dapat dilihat dari dua hal yakni, 1) sejauhmana pengambilan keputusan investor untuk dapat mengoptimalkan kekayaannya.

⁹⁸ Morrin et al. -*Saving for Retirement: The Effects of Fund Assortment Size and Investor Knowledge on Asset Allocation Strategies*. Journal of Consumer Affairs, 42 (Summer), 2008., h. 206–222.

⁹⁹ Howlett et.al., -*The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decisions*. Journal of Consumer Affairs, 42 (Summer), 2008., h. 223–242.

¹⁰⁰ Lusardi, Annamaria, Pete Tufano. -*Debt Literacy, Financial Experience and Overindebtedness*. NBER Working Paper No. W14808. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research., 2009.

¹⁰¹ Perry, Vanessa, Marlene D. Morris. -*Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge and Income in Explaining Consumer Financial Behavior*. Journal of Consumer Affairs, 39 (Winter), 2005., h. 299–313.

2) keputusan investasi didasarkan faktor psikologis dari investor.¹⁰²

Pada sisi lain, pengetahuan akan investasi berarti akan menempatkan sejumlah dana untuk mendapat sejumlah pengembalian yang lebih secara otomatis juga didapat. Akan tetapi di Indonesia sendiri minat untuk berinvestasi di pasar modal masih rendah. Berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggandeng lembaga survei ACNielsen Indonesia guna mengungkapkan berapa besar minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan menjelaskan, survei tersebut dijalankan di sembilan kota besar di Indonesia dengan populasi 23 juta orang. Dari total populasi ini diambil 2.800 orang sebagai korespondensi. Responden yang disurvei pada rentang umur 20-65 tahun, dengan tingkat penghasilan lebih dari Rp5 juta per bulan. Dari hasil survei total populasi, bisa diasumsikan ada empat juta orang yang mengetahui investasi di bursa. Angka itu, sebanyak 20 persen, atau setara 800 ribu orang memiliki minat untuk menanam investasinya di pasar modal. Sedangkan 80 persen tidak memiliki minat.¹⁰³

Bahkan hasil survey tersebut menyimpulkan bahwa semakin rendah strata sosial masyarakat maka semakin rendah pula tingkat literasinya. Maka Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) bersama Industri Jasa Keuangan (IJK) akan terus mendorong dan melaksanakan program literasi dan inklusi keuangan agar target indeks inklusi keuangan yang dicanangkan pemerintah

¹⁰² Linda Ariany Mahastanti, Natalia Christanti, *-Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun 4, No. 3, Desember 2011, h. 37.

¹⁰³ Dian Ihsan Siregar, *-800 Ribu Orang Berminat Investasi di Pasar Modal*, <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/11/13/190652/800-ribu-orang-berminat-investasi-di-pasar-modal>, diakses, tanggal 12 Januari 2020.

1
melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% pada tahun 2019 dapat tercapai. Melihat hasil survey tersebut maka OJK beserta dengan IJK terus berusaha meningkatkan program literasi keuangan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak. Masyarakat yang dituju sudah dikelompok-kelompokan agar program dapat berjalan dengan baik. Mengingat dengan bahwa kelompok masyarakat berdasarkan strata social ternyata memiliki tingkatan literasi keuangan yang berbeda.¹⁰⁴

Riset yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengemukakan bahwa baru sekitar 50% penduduk Indonesia yang memahami produk-produk keuangan seperti perbankan, asuransi, dan instrumen pasar modal. Di pasar modal sendiri, jumlah masyarakat yang menjadi investor bahkan masih di bawah 15%.¹⁰⁵

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang menggembirakan. Perkembangan positif ini tidak hanya dilihat dari banyaknya bank-bank konvensional yang melakukan *spin-off* menjadi bank syariah, jumlah cabang bertambah, dan jumlah nasabah yang semakin meningkat. Aset yang dimiliki lembaga keuangan syariah, dan pengumpulan dananya juga menunjukkan potensi untuk berkembang.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Yoiz Shofwa S, -*Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*||, Jurnal JPA, Vol. 18, No. 2, Juli - Desember 2017., h. 293.

¹⁰⁵ Otoritas Jasa keuangan, h. 21. Lihat juga, Lihat, Salmah Said, Andi Muhammad Ali Amiruddin -*Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)*||. Jurnal Al-Ulum, Volume 17, No. 1. June 2017., h. 47.

¹⁰⁶ Salmah Said, -*Sharia Banking Performance in Makassar*||, Jurnal Al-Ulum. Vol. 15 No. 1, June, 2015, h. 21-42, IAIN Sultan Amai Gorontalo,

Konsep literasi keuangan syariah tidak terlepas dari koridor sistem ekonomi Islam. Machmud mengatakan, berdasarkan koridor sistem ekonomi Islam tersebut ada 4 landasan yang disyariatkan, diantaranya: (1) prinsip keadilan, artinya lembaga keuangan syariah harus berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak; (2) prinsip kemitraan, artinya lembaga keuangan syariah menempatkan nasabahnya sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi memperoleh keuntungan; (3) transparansi, artinya bahwa lembaga keuangan syariah membuka laporan keuangannya secara berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya; dan (4) keuniversalan, artinya bahwa lembaga keuangan syariah sesuai prinsip Islam sebagai *rahmatan lil_ alamin*.¹⁰⁷

Razak dan Abdullah menyajikan aspek yang lebih luas dalam literasi keuangan syariah, terdiri dari manajemen keuangan atau kekayaan dasar (pendapatan, konsumsi dan tabungan), perencanaan keuangan (takaful, skema pensiun dan investasi berbasis syariah), zakat, warisan, hukum dan wasiyah, serta sumbangan amal (wakaf dan sedekah)¹⁰⁸.

Ada banyak penelitian yang tersedia membahas keuangan Islam, produk dan layanan perbankan Islam, lembaga keuangan Islam, takaful, dan pasar modal. Banyak makalah juga membahas instrumen dan produk syariah dari lembaga keuangan syariah. Namun, sangat sedikit makalah

2015. Lihat, Salmah Said, Andi Muhammad Ali Amiruddin -*Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar)*ll. Jurnal Al-Ulum, Volume 17, No. 1. June 2017., h. 47.

¹⁰⁷ Machmud, A. *Ekonomi Islam Untuk Dunia yang Lebih Baik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.197.

¹⁰⁸ A. Razak. A.L.H., H.R. Abdullah. -*Exploratory Research Into Islamic Financial Literacy in Brunei Darussalam*ll., October 2015, h. 65., DOI: 10.13140/RG.2.1.4815.1765

yang membahas literasi keuangan Islam dan bahasannya. Sharief Bashir mempelajari efek tidak langsung dari kualitas layanan dan kualitas produk pada kepuasan pelanggan bank syariah di Brunei Darussalam. Dia menemukan bahwa konsumen menyadari produk dan layanan perbankan Islam sampai tingkat tertentu dan alasan untuk memilih mereka adalah profitabilitas dan prinsip-prinsip agama. Ada kewajiban tertentu yang harus diterapkan dalam keuangan Islam seperti zakat, transaksi dan investasi yang sesuai syariah, wakaf, pelaksanaan kehendak, manajemen properti anak yatim dan manajemen properti sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam ajaran Islam.¹⁰⁹

Sebagian besar orang memiliki pengetahuan tentang keuangan tetapi kurang percaya diri untuk membuat keputusan yang tepat dan mengambil tindakan secara tegas. Oleh karena itu, mendidik dan menciptakan program kesadaran diperlukan untuk membiasakan publik dengan peluang investasi yang sesuai dengan syariah yang tersedia di pasar. Pembicaraan tentang sukuk, sertifikat investasi, pasar saham dll akan berguna untuk meningkatkan minat dan pemahaman publik tentang investasi Islam. Pada saat yang sama, semua konsep investasi, kontrak yang terlibat, dan pengoperasian produk harus diperjelas kepada pelanggan untuk mendapatkan kepercayaan mereka pada lembaga keuangan Islam.¹¹⁰

Setiawati dkk., menjelaskan adanya kewajiban tertentu yang harus diterapkan dalam keuangan Islam seperti zakat, transaksi dan investasi syariah, dana abadi, penerapan surat wasiat, manajemen properti anak yatim dan manajemen properti sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam prinsip Islam. Catatan penting dalam ekonomi Islam adalah aktivitas keuangan Islam didasarkan pada prinsip dasar bahwa

¹⁰⁹ Ibid.

¹¹⁰ Ibid., h. 68.

uang tidak dianggap sebagai aset produktif komoditas/barang yang bisa diperdagangkan.¹¹¹

Disisi lain, aktivitas keuangan Islam didasarkan pada prinsip dasar bahwa uang tidak dianggap sebagai aset produktif komoditas / barang yang dapat diperdagangkan. Alih-alih, manfaat uang dapat diperoleh begitu difungsikan sebagai media pertukaran atau melalui investasi dengan memperhitungkan risiko yang melekat.

Khaled menyatakan bahwa prinsip dasar keuangan Islam mengacu pada jasa keuangan yang dilakukan sesuai dengan hukum Islam yang dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Larangan bunga (riba);
- 2) Pembagian risiko;
- 3) Uang sebagai modal potensial;
- 4) Larangan perilaku spekulatif;
- 5) Kontrak kesucian;
- 6) Kegiatan syariah yang disetujui; dan
- 7) Larangan penjualan singkat¹¹².

Bunga dalam pinjaman atau tabungan konvensional yang menghasilkan pengembalian tetap tanpa pembagian risiko dianggap tidak adil dan karenanya dilarang dalam Islam. Sementara itu, dengan larangan bunga, penyedia dana bertindak sebagai investor dan bukan sebagai kreditor. Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis dan keuntungan. Uang diperlakukan sebagai modal potensial, yang berarti uang itu menjadi modal aktual setelah

¹¹¹ Setiawati, R, dkk, *-Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity*. Academy of Strategic Management Journal, Vol. 17. No. 4, 2018., h. 12.

¹¹² M. Khaled, *-Building a successful business model for Islamic microfinance*, MENA Regional Representative The Consultative Group to Assist the Poor (CGAP), June 2011. <https://id.scribd.com/document/338979750/Building-a-Successful-Business-Model-for-Islamic-Microfinance>

berkolaborasi dengan sumber daya lain untuk terlibat dalam kegiatan produktif. Bahkan, Islam mengakui nilai waktu uang hanya jika ia bertindak sebagai modal aktual, tetapi tidak ketika itu adalah modal potensial.¹¹³

Untuk itu, literasi keuangan terhadap jasa dan produk keuangan syariah menjadi penting dilakukan. Beberapa riset dunia mengungkapkan, bahwa tingginya indeks literasi keuangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu komunitas masyarakat yang telah memahami pengelolaan keuangan dengan segala aspek dan risikonya akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan memicu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Sementara itu, pencerminan literasi keuangan syariah seseorang sangat bergantung dari pengetahuan dan kemampuan dirinya tentang keuangan. Kemampuan ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk membuat keputusan dan menggambarkan kemampuan mengenali serta menerapkan konsep-konsep yang relevan dengan keuangan.¹¹⁴

Seseorang sebelum memutuskan untuk memilih produk atau jasa keuangan syariah, harus memiliki pengetahuan tentang tata cara pengelolaan keuangan syariah. Dimana mengatur arus kas, membuat tujuan keuangan di masa mendatang, menyusun prioritas-prioritas dalam hidup lalu menerapkannya dengan perencanaan keuangan syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta

¹¹³ Rike Setiawati, *-Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity*, Academy of Strategic Management Journal, Volume 17, Issue 4, 2018., h. 4

¹¹⁴ Anriza Witi Nasution, Marlya Fatira AK, *-Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*, Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 7, Nomor 1, 2019., h. 45.

berorientasi dunia dan akhirat merupakan tata cara pengelolaan keuangan syariah tersebut.

Pengaturan arus kas, dilakukan dengan cara memasukan alokasi dana infak, sedekah dan zakat, dan memprioritaskan pembayaran utang jika memang ada, selanjutnya mengalokasikan investasi masa depan secara rutin. Tujuan keuangan harus sesuai prioritas yang diajarkan dalam Islam, yaitu konsumsi sesuai kebutuhan, biaya sekolah, dan naik haji. Pencapaian tujuan ini dilakukan dengan berinvestasi halal, yaitu pada produk keuangan syariah seperti reksadana syariah, deposito syariah, saham syariah, sukuk, dan asuransi syariah.¹¹⁵

Semua produk maupun jasa yang akan ditawarkan lembaga keuangan syariah harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, bebas *riba*, *maysir*, dan *gharar*. Imam Sarkashi, berpendapat riba merupakan tambahan yang disyaratkan dalam suatu transaksi bisnis tanpa adanya *iwadh* (padanan) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut.¹¹⁶ sementara riba dalam kegiatan lembaga keuangan syariah diartikan sebagai tambahan tanpa adanya *underlying asset*. Larangan riba dan sanksi bagi pelaku riba secara tegas dilansir dalam Al-Quran Surah Ar Rum ayat 39, Surah An-Nisaa ayat 160-160, Surah Ali Imran ayat 130, serta Surah Al-Baqarah ayat 275, 278, 279.

Sementara itu, Peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 menyatakan bahwa maysir itu transaksi yang mengandung judi dan spekulatif tinggi. Maysir dapat diartikan sebagai bilamana terjadi pertaruhan akan satu pilihan,

¹¹⁵ Ghozie, Prita H., dkk. -Perencanaan Keuangan Syariahll, Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah, (2017).
<http://www.ekonomisyariah.org/6574/perencanaan-keuangan-syariah/>

¹¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 39.

dan hanya akan ada satu pihak yang menang sedangkan pihak yang kalah akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Larangan maysir dalam Al-Qur'an tercantum pada Surah Al-Baqarah ayat 219.

Tentang gharar, Karim menyatakan bahwa gharar atau yang disebut juga taghir adalah situasi dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties* (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi)¹¹⁷. Gharar juga dilarang Islam sebagaimana Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188.

Untuk itu, Yusoff dalam Wahyuni menegaskan bahwa literasi keuangan syariah wajib mengacu kepada syariah Islam, yaitu berdasarkan pada hukum Islam. Ada tiga kategori produk untuk muslim yakni halal, haram, dan *mushbooh*. Halal dalam bahasa arab berarti diizinkan, bisa digunakan, dan sah menurut hukum. Kebalikan dari halal adalah haram yang berarti tidak diizinkan, tidak bisa digunakan, dan tidak sah menurut hukum sedangkan *mushbooh* (*syubha*, *shubhah*, dan *mashbuh*) berarti hitam putih, masih dipertanyakan, dan meragukan oleh karena itu sebaiknya dihindari.¹¹⁸

Diketahui bahwa dalam sistem keuangan syariah, akad penting dan terutama untuk pelaku bisnis, kegiatan bisnis (*tijarah*) dan tujuan sosial (*tabarru'*). Implementasinya tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini, harus secara singkat merujuk pada prinsip kesediaan timbal balik (*antaraddim minkum*), tidak ada pihak yang menderita atau membuat orang lain menderita (*la tazhlimuna wa la tuzhlamuna*), hasil bisnis datang bersamaan dengan biaya (*al*

¹¹⁷ Adiwarman Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Kedua*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2004)., h. 31.

¹¹⁸ Wahyuni, Ikka Nur. -*Pengembangan Model Edukasi Literasi Keuangan Islam dan Produk Halal dengan ADDIE*. Jurnal FKIP UNS, 2015. journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4258

kharaj bi al dhaman) dan keuntungan datang bersamaan dengan risikonya (*al ghummu bi al ghurmi*). Berdasarkan prinsip dasar ini, berbagai instrumen keuangan syariah dapat berkembang.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan membandingkan konsep yang digunakan dapat diartikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan tentang konsep keuangan dan keterampilan/kemampuan dalam mengevaluasi (sikap keuangan) dan penilaian informasi instrumen keuangan untuk pengambilan keputusan dan diimplementasikan (perilaku keuangan). Artinya mencakup kedua pendekatan, yaitu pendekatan penilaian diri dan pendekatan tindakan objektif dalam mengukur literasi keuangan. Mengacu pada konsep keuangan syariah maka dapat dirumuskan pemahaman awal literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan syariah dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip keuangan syariah.

5. Pasar Saham (modal) Syariah

Dalam dekade terakhir, pasar modal syariah adalah kontributor terbesar kedua dalam aset industri keuangan syariah global setelah sektor perbankan. Laporan yang dirilis oleh Thompson Reuters dalam *Islamic Finance Development Report 2018*, melaporkan total aset industri keuangan syariah pada tahun 2017 mencapai USD 2.4 triliun. Sebanyak 17 persen diantaranya berasal dari sukuk (sekitar USD 426 miliar) dan 4 persen diantaranya berasal dari reksadana (sekitar USD 110 miliar).¹¹⁹

¹¹⁹ Kementerian Perencanaan Pembangunan nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 (Hasil kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia)*. Cetakan Pertama, 2018, h. 200.

Manajemen aset syariah, di sisi lain, juga berkembang dengan totalaset dalam pengelolaan (*assets under management*) sebesar USD 110 miliar di tahun 2017. Sektor ini masih terkonsentrasi di beberapa negara seperti Iran, Malaysia, dan Arab Saudi. Ketiganya menyumbang total 87 persen dari seluruh aset rekasadana syariah global. Namun dari sisi jumlah penerbitan, hanya Malaysia yang menduduki posisi tiga terbesar dunia dengan 41 penerbitan rekasadana. Posisi selanjutnya ditempati Pakistan dengan 32 penerbitan dan Indonesia 31 penerbitan. Meskipun demikian, Pakistan dan Indonesia belum masuk daftar lima besar negara dengan aset reksadana syariah terbesar di dunia meskipun jumlah populasi muslim di keduanya besar. Lebih lanjut, secara global 70 persen dana dari reksadana Islam berada di bawah USD 25 juta dan banyak juga diantaranya yang memiliki nilai di bawah USD 1 juta.¹²⁰

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Diterangkan bahwa pengertian pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan penawaran efek (surat berharga) dan perusahaan publik (umum) yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya.¹²¹

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana

¹²⁰ Ibid

¹²¹ Panji Anoraga. *Pengantar Pasar Modal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5.

dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Untuk mengkoordinasikan modal, dukungan teknis, dan sumber daya manusia dalam pengembangan pasar modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif. Perusahaan-perusahaan harus menjalin kerja sama yang erat untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan berbagai jenis produk dan alternatif investasi bagi masyarakat. Di pasar modal, terdapat berbagai macam informasi, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, rumor di pasar modal, prospektus, saran dari *broker* dan informasi lainnya.¹²²

Samuelson dan Nordhaus mengungkapkan kegiatan spekulatif dalam pasar modal muncul karena adanya harapan terpenuhi dengan sendirinya. Artinya, jika seseorang membeli saham tertentu dengan harapan nilai saham akan naik, maka tindakan ini akan mendorong kenaikan harga-harga saham yang bersangkutan. Keadaan ini membuat orang semakin terdorong untuk membeli lagi dan hal ini menyebabkan kenaikan harga saham lagi.¹²³

Dalam membiayai defisit anggaran, Solikhun, dkk mengatakan, seharusnya pemerintah memiliki berbagai instrumen baik berupa pinjaman langsung maupun penerbitan Surat Berharga Negara (SBN). Untuk membiayai defisit anggaran tersebut Pemerintah dapat pula melakukan mobilisasi dana dari masyarakat atau menghimpun dana partisipasi

¹²² Rokhmatussa'dyah, Suratman. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.17.

¹²³ Samuelson dan Nordhaus (1997: 220)

masyarakat untuk membiayai defisit anggaran melalui penerbitan Surat Berharga Negara.¹²⁴

Pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang selama dua dekade, yaitu dimulai sejak pertama kali diluncurkannya reksa dana syariah pada tahun 1997. Sejak saat itu, pasar modal syariah Indonesia terus tumbuh dan berkembang yang ditandai dengan semakin banyaknya produk syariah, diterbitkannya regulasi terkait pasar modal syariah, dan semakin bertambahnya masyarakat yang mengenal dan peduli pasar modal syariah. Produk syariah yang tersedia hingga akhir 2014 terdiri dari efek syariah berupa saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan *exchange traded funds* (ETF) syariah, serta layanan syariah antara lain berupa *online trading* syariah. Dari sisi kerangka hukum, Indonesia telah memiliki regulasi pasar modal syariah yang didasarkan pada fatwa yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Selain itu, sosialisasi dan edukasi tentang pasar modal syariah juga semakin banyak dilakukan, baik melalui pendidikan formal atau sosialisasi dengan menggunakan media informasi maupun media lainnya.

Perkembangan pasar modal syariah yang telah dicapai tersebut merupakan hasil kerja keras regulator dan seluruh pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan strategi pengembangan pasar modal syariah yang tertuang dalam *Master Plan* Pasar Modal dan Industri Keuangan Non Bank 2010-2014 serta *Master Plan* Pasar Modal 2005-2009. Perkembangan pasar modal syariah selama 20 tahun tersebut patut diapresiasi. Namun demikian, mengingat bahwa market share produk syariah di pasar modal yang masih relatif kecil,

¹²⁴ Agus Solikhun, Handrizal, M. F. -*Jaringan Saraf Tiruan Dalam Memprediksi Sukuk Negara Ritel Berdasarkan Kelompok Profesi Dengan Backpropogation Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi*, Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK), Vol. 4, No. 2, 2017, pp. 184–197.

maka diperlukan strategi pengembangan yang terencana untuk mewujudkan pasar modal syariah yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, berkeadilan, dan melindungi kepentingan masyarakat. Beberapa hal yang memerlukan pengembangan lebih lanjut adalah aspek regulasi, produk, sumber daya manusia, serta teknologi informasi. Selain itu, promosi dan edukasi mengenai pasar modal syariah juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar.¹²⁵

Indikasi berkembangnya dan menguatnya peran sukuk negara di Indonesia dapat dilihat dalam pembiayaan APBN di antaranya dapat dilihat dari peningkatan jumlah penerbitan sukuk negara dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Direktorat Pembiayaan Syariah Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR), penerbitan sukuk negara mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari pertama diterbitkan tahun 2008 yang hanya sebesar Rp 4,7 triliun hingga penerbitan pada tahun 2018 yang mencapai Rp 192,49 triliun. Setelah penerbitan green sukuk pada 22 Februari 2018 bertenor lima tahun senilai USD 1,75 miliar dan didaftarkan pada bursa Singapura dan NASDAQ Dubai, akumulasi total penerbitan sukuk negara sejak tahun 2008-2018 mencapai Rp 950.26 trilun.¹²⁶

Terkait dengan regulasi, Indonesia saat ini telah memiliki beberapa peraturan serta fatwa yang melandasi kegiatan pasar modal syariah. Namun demikian, masih perlu disusun peraturan lain agar dapat memacu perkembangan pasar modal syariah secara optimal. Dalam hal pengembangan produk, baik sukuk maupun reksa dana syariah memiliki

¹²⁵ Otoritas Jasa Keuangan -*Roadmap Pasar Modal syariah 2015-2019*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan), h. 13-14.

¹²⁶ Kementerian Perencanaan Pembangunan nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 (Hasil kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia)*. op.cit, h. 204.

pangsa pasar kurang dari 5% dari seluruh produk syariah dan konvensional, sedangkan saham syariah telah mencapai lebih dari 50% dari seluruh saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, pertumbuhan produk syariah perlu ditingkatkan baik melalui peningkatan nilai maupun variasi jenis produk.¹²⁷

Dikemukakan Mohd Hussin dan Muhammad dalam Mustafa et.al, pasar saham syariah merupakan salah satu cabang penting dari pasar modal syariah dimana komponen dan kegiatannya didasarkan pada hukum Islam, yang didasarkan pada sumber-sumber yang dihormati dan disetujui oleh Fiqh Ulama¹²⁸. Dilanjutkan Bacha bahwa pasar saham syariah telah didirikan berdasarkan 5 prinsip utama operasi: mencegah praktik riba, berbagi risiko, mencegah spekulasi luas, kepatuhan dengan kontrak yang dinyatakan dan aktivitas yang dilaksanakan harus legal dalam aspek Syariah.¹²⁹ Untuk itu, kata Kassim dalam Mustapha et.al, pedoman yang mengatur pasar saham Islam berasal dari sumber utama Islam, yaitu Alquran dan Sunnah (tradisi Nabi Muhammad). Dalam menerapkan pedoman yang relevan dengan konteks konkret pasar saham, para cendekiawan Islam memulai penilaian komprehensif terhadap pedoman yang sesuai dari sumber-sumber ini dan menetapkan doktrin dasar yang mengatur hak dan kewajiban para pemain di pasar saham Islami. Selain

¹²⁷Otoritas Jasa Keuangan -*Roadmap Pasar Modal syariah 2015-2019*. op.cit. h. 14.

¹²⁸Mustapha, Ishaq Muhammad, Masih Mansur, —*Dynamics of Islamic Stock Market Returns and Exchange Rate Movements in the ASEAN Countries in a Regime-Switching Environment: Implications for the Islamic Investors and Risk Hedgers*ll, MPRA Paper No. 82218, posted 27 Oct 2017., h. 5. Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/82218/>

¹²⁹Bacha, O. I. -*Value Preservation Through Risk Management - A Shariah Compliant Proposal for Equity Risk Management*ll. The European Journal Of Management And Public Policy, 3 (1), 2004., h. 65–83.

sumber utama, ijtihad (pengerahan tenaga atau deduksi logis) juga terlibat dalam putusan syariah.¹³⁰

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan peundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud sebagai efek-efek syariah menurut Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup Saham Syariah, Reksadana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Belakangan, instrumen keuangan syariah bertambah dengan adanya fatwa DSN-MUI Nomor: 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, fatwa DSN-MUI Nomor: 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah pada tanggal 6 Maret 2008, fatwa DSN-MUI Nomor: 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Adapun instrumen-instrumen pasar modal syariah adalah saham syariah, obligasi syariah (*sukuk*) dan reksadana syariah.¹³¹ Berikut Gambar 2.1. Konsep dasar

¹³⁰ Mustapha, Ishaq Muhammad, Masih Mansur, —*Dynamics of Islamic Stock Market Returns and Exchange Rate Movements in the ASEAN Countries in a Regime-Switching Environment: Implications for the Islamic Investors and Risk Hedgers*], MPRA Paper No. 82218, posted 27 Oct 2017., Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/82218/>

¹³¹ Abdullah Amrin. *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah Ditinjau Dari Perbandingan dengan Asuransi Konvensional*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 21.

pasar modal syariah dapat digambarkan dalam skema berikut¹³²:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019.

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan dari al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan di antara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa -pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia.¹³³

¹³² Anna Nurlita, -*Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam*|| Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014., h. 7.

¹³³ Ibid., h. 8.

Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia, kata Adrian Sutedi, ditandai dengan peluncuran produk Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Namun, produk syariah di pasar modal Indonesia dinyatakan hadir secara resmi pada 14 Maret 2003, dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Bapepam LK (saat ini menjadi Otoritas Jasa Keuangan) dan DSN MUI menjadi pijakan dukungan yang kuat terhadap pengembangan pasar modal berbasis prinsip syariah di Indonesia yang menyepakati adanya pola hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerja sama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk keuangan syariah khususnya dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada umumnya.¹³⁴

Selanjutnya, Andri Soemitra, menyatakan atas kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan PT. Danareksa Investment Management berhasil meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 30 Juli 2000 yang kemudian melisting 30 saham berbasis syariah. Tujuannya adalah untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.¹³⁵

Pasar modal pada umumnya merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam

¹³⁴ Adrian Sutedi. *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 29.

¹³⁵ Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2009), h.73.

pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) sedangkan pihak yang ingin membeli modal diperusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan disebut sebagai investor.¹³⁶ Pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonominya. Ada beberapa instrumen syariah pada pasar modal ini, seperti saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, dan lain sebagainya. Pada makalah ini akan dibahas mengenai salah satu instrumen saja, yakni saham syariah. Saham merupakan surat berharga yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang.¹³⁷

Menurut Fauzan, salah satu alasan dikembangkannya pasar modal syariah adalah untuk mengakomodir kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi di pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Di Indonesia sendiri, pasar modal syariah berkembang dengan cukup baik. Perkembangan ini, meskipun tidak secepat perkembangan perbankan syariah, namun memiliki kecenderungan yang terus meningkat, sejalan dengan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Pasar modal syariah sebaiknya melakukan upaya pengenalan produk-produknya kepada masyarakat. Industri perbankan sebaiknya juga melakukan upaya pengenalan terhadap produk-produknya.¹³⁸ Berikut gambar 2.2. Diagram pertumbuhan investor pasar saham syariah di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018.

¹³⁶ Ibid., h. 111.

¹³⁷ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 283-284.

¹³⁸ M Fauzan. -*Gaya Hidup Nasabah dan Keputusan Dalam Penggunaan Kartu Kredit*, Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 7, No. 2, h. 181-192.



Jika dilihat dari grafik di atas, maka pertumbuhan investasi saham syariah selalu mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Itu artinya peluang pada pasar saham syariah sangat berpotensi dan ini akan menopang pertumbuhan industri keuangan Islam.

Jumlah saham syariah dari tahun ke tahun mengalami tren kenaikan yang positif sebagaimana diperlihatkan pada grafik. Penurunan hanya terjadi di periode 2 tahun 2012 dan periode 1 tahun 2016. Di bulan Mei 2018, OJK telah mengeluarkan daftar efek syariah sektoral yaitu pertanian 11 perusahaan, pertambangan 31 perusahaan, industri dasar dan kimia 56 perusahaan, aneka industri 28 perusahaan, industri barang konsumsi 34 perusahaan, properti, real estate dan konstruksi bangunan 55 perusahaan, infrastruktur, utilitas dan transportasi 45 perusahaan, keuangan 5 perusahaan, perdagangan, jasa dan investasi 72 perusahaan, perusahaan publik 4, dan yang tidak listing ada 9 perusahaan.¹³⁹

¹³⁹ Kementerian Perencanaan Pembangunan nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia*

Dalam hubungannya dengan sektor industri halal, efek-efek syariah sektoral mempunyai peran terhadap standar halal yang akan diberikan ketika perusahaan akan melalui proses seleksi. Efek-efek syariah yang diterbitkan oleh sektor perusahaan konsumsi seharusnya juga melalui proses seleksi kualitatif yang dilakukan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Namun, teknis inipun belum memiliki kejelasan legalitas. Di sisi lain, jumlah efek syariah perlu ditingkatkan lagi dengan mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor halal untuk menambah aspek permodalannya.¹⁴⁰

Abul menyatakan bahwa sebagian besar pertumbuhan industri keuangan Islam berasal dari negara-negara non-Muslim. Di antara aspek-aspek pertumbuhan ini adalah peluncuran indeks saham Islam (ISI). Memang, penyedia Indeks yang diakui (mis., Dow Jones, FTSE, MSCI, dan S&P) meluncurkan versi Islami mereka untuk melacak kinerja saham yang sesuai syariah¹⁴¹. Kebutuhan untuk pasar ekuitas lebih tinggi dalam keuangan Islam karena larangan bunga.¹⁴² Karenanya sangat penting dari indeks-indeks itu terutama untuk industri reksa dana syariah; ISI menawarkan penilaian yang andal dan independen atas kinerja mereka dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan

2019-2024 (*Hasil kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia*). op.cit, h. 202.

¹⁴⁰ Ibid.

¹⁴¹ Abul, Shamsuddin, *-Are Dow Jones Islamic Equity Indices Exposed to Interest Rate Risk?* Journal Economic Modelling, Volume 39 (April 2014), h. 273–81.

¹⁴² Munawar Iqbal, Molyneux Philip, *Thirty Years of Islamic Banking History, Performance and Prospects*. Palgrave Macmillan, 2005., Dalam Ali Kafou, Ahmed Chakir, *-The Day of the Week Effect on Islamic Stock Market Returns: Evidence from Dow Jones Islamic Market Index*, Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, Vol. 11 No. 3, July-Sept. 2015., h. 26-46., DOI: 10.12816/0024439

mereka selama dekade terakhir. Selain itu, Investor individu yang ingin berinvestasi sesuai dengan ajaran syariah sekarang akan memiliki tolok ukur yang membantu mereka untuk membuat keputusan yang unggul. Selain itu, jumlah dana Islam yang dikelola aktif yang dilikuidasi melampaui jumlah dana yang baru diluncurkan sejak 2008. Investor telah mulai mengalihkan aset mereka dari reksa dana yang dikelola secara aktif ke investasi berbasis indeks pasif.¹⁴³ Dalam konteks ini, penting bagi investor yang dibimbing oleh keyakinan agama mereka untuk mengetahui tentang pola pengembalian pasar saham ke waktu investasi mereka dan untuk mengembangkan strategi perdagangan yang menguntungkan.

Dalam pasar modal syariah, apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan pembiayaan melalui penerbitan surat berharga, maka perusahaan yang bersangkutan sebelumnya harus memenuhi kriteria efek syariah, sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan di pasar modal mengacu pada hukum syariah yang berlaku. Adapun prinsip-prinsip pasar modal syariah adalah:

- a) Instrumen/efek yang diperjualbelikan harus sejalan dengan prinsip syariah yang terbebas dari unsur *maysir* (judi), *gharar* (ketidakpastian), haram, riba dan batil.
- b) Emiten yang mengeluarkan efek syariah baik berupa saham atau pun *sukuk* harus mentaati semua peraturan syariah.

¹⁴³ Walkshäusl, Christian, Sebastian Lobe, *-Islamic Equity Investing : Alternative Performance Measures and Style Analysis.*|| The Journal of Investing , Volume 21, Issue 4 (2012), h. 182–89., Lihat juga, Walkshäusl, Christian, and Sebastian Lobe *-Islamic Investing.*|| Review of Financial Economics , Volume 21, Issue 2 (April 2012), h. 53–62.

- c) Semua efek harus berbasis pada harta atau transaksi riil, bukan mengharapkan keuntungan dari kontrak utang piutang.¹⁴⁴

Hal penting lainnya yang dapat mendorong perkembangan pasar modal syariah adalah promosi dan edukasi pasar modal syariah. Masih kecilnya pangsa pasar industri jasa keuangan syariah khususnya pasar modal syariah terutama dikarenakan masih rendahnya jumlah investor yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman pelaku dan masyarakat. Untuk meningkatkan pemahaman pelaku dan masyarakat atas pasar modal syariah diperlukan program promosi dan edukasi yang lebih efektif, masif, dan berkesinambungan. Selanjutnya, faktor lain yang sangat menentukan keberhasilan pengembangan pasar modal syariah adalah terjalannya koordinasi dengan pihak terkait untuk menciptakan sinergi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan pasar modal syariah secara optimal. Koordinasi dan sinergi kebijakan khususnya dengan Pemerintah sangat penting dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan yang selama ini dihadapi dalam rangka mengembangkan industri pasar modal syariah. Selain itu, koordinasi dan sinergi kebijakan tersebut penting dalam upaya mendorong lembaga-lembaga yang dibawah kontrol Pemerintah dapat menjadi lokomotif pengembangan industri pasar modal syariah, baik sebagai pihak penerbit produk syariah maupun sebagai investor.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Yani Mulyaningsih, *Kriteria Investasi Syariah dalam Konteks Kekinian*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), h. 29.

¹⁴⁵ Nurhaida, Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan dalam *-Roadmap Pasar Modal syariah 2015-2019*||, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan), h. 9.

1. Obligasi Syariah (*Sukuk*)

Sukuk merupakan istilah baru yang dikenalkan sebagai pengganti obligasi syariah (*islamic bonds*). Sukuk secara terminologi merupakan bentuk jamak dari kata *-sakkll* dalam bahasa Arab yang berarti sertifikat atau bukti kepemilikan.

Menurut Fatwa DSN MUI No: 32/DSN-MUI/IX/2002 pengertian obligasi syariah (*sukuk*) adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar dana obligasi pada saat jatuh tempo. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa obligasi syariah (*sukuk*) merupakan surat pengakuan kerjasama yang memiliki ruang lingkup yang lebih beragam dibandingkan hanya sekedar surat pengakuan utang. Keberagaman tersebut dipengaruhi oleh berbagai akad yang telah digunakan seperti akad *mudharabah* (bagi hasil), *murabahah* (jual beli), *salam*, *istishna'* dan *ijarah* (sewa menyewa).¹⁴⁶

Dalam harga penawaran, jatuh tempo pokok obligasi, saat jatuh tempo, dan rating antara obligasi syariah dengan obligasi konvensional tidak ada perbedaannya. Perbedaan terdapat pada pendapatan dan *return*. Dimana obligasi konvensional pendapatan atau *return* didapat dari bunga yang besarnya sudah ditetapkan/ditentukan di awal transaksi dilakukan. Sedangkan pada obligasi syariah pendapatan didapat dari bagi hasil di masa yang akan datang.

Sukuk mulai dikenal pada tahun 2002 di Indonesia dengan diterbitkannya sukuk korporasi oleh Indosat dengan

146

nilai Rp300 miliar menggunakan akad *mudharabah*. Dalam perkembangannya, pangsa pasar obligasi syariah khususnya sukuk korporasi masih mencakup sekitar 4 persen dari total seluruh penerbitan pasar obligasi perusahaan. Selain itu market share sukuk dilihat dari nilai dan jumlah penerbitannya terlihat masih tertinggal jauh dari obligasi konvensional.¹⁴⁷

Direktorat Pembiayaan Syariah Kementerian Keuangan, dalam buku Master Plan Ekonomi Syariah menyebutkan bahwa pasar sukuk tumbuh pesat setelah diresmikannya UU Nomor 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara yang kemudian diikuti oleh penerbitan sukuk negara perdana (seri IFR) di pasar domestik dengan total nilai penerbitan sebesar Rp4,67 triliun. Setelah momentum tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan mengeluarkan sukuk negara sebagai instrumen untuk membiayai infrastruktur. Selama 10 tahun sejak debutnya, pemerintah saat ini telah rutin menerbitkan sukuk negara baik di level nasional maupun internasional. Beberapa seri yang telah terbit di pasar sukuk ritel, sukuk negara internasional (SNI) dan sukuk dana haji.¹⁴⁸

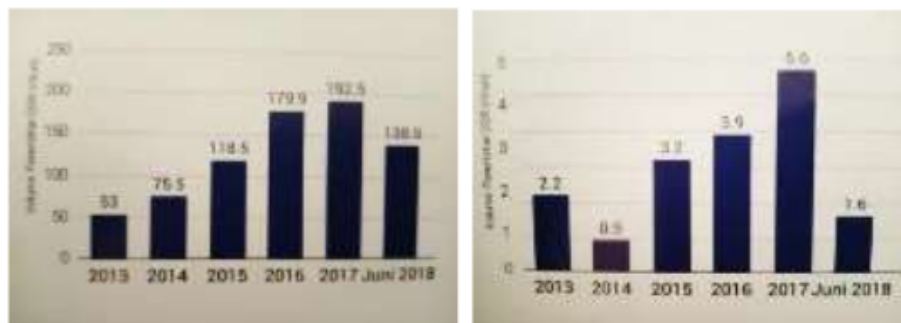
Perkembangan pesat pada inovasi jenis instrumen juga terjadi pada penerbitan sukuk negara setelah tahun 2010. Di tahun 2012, pemerintah melakukan lelang reguler sukuk negara seri PBS dan SPN-S, lelang sukuk negara tambahan (*green shoe option*), dan SNI dengan format *islamic GMTN*. Selanjutnya pada tahun 2013, pemerintah

¹⁴⁷ Kementerian Perencanaan Pembangunan nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 (Hasil kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia)*. op.cit, h. 203.

¹⁴⁸ Ibid.

pertama kalinya mulai menerbitkan sukuk berbasis proyek dengan nama *project based sukuk* (PBS). Satu tahun setelahnya pemerintah menerbitkan sukuk global kelima dan keenam diterbitkan pada periode 2014-2015. Tahun 2016, sukuk negara ritel SR-008 diterbitkan oleh pemerintah dan dilanjutkan dengan menerbitkan sukuk ritel SR-009 di tahun 2017. Pada tahun 2018, pemerintah pertama kalinya menerbitkan *green sukuk* sebagai kontribusi dalam SDGs.¹⁴⁹ Berikut perkembangan sukuk korporasi dan suku negara.

Grafik 2.3 Perkembangan Sukuk Korporasi dan Sukuk Negara, 2018



Sumber : DJPPR kementerian Keuangan, 2018 dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2014-2019.

Performa yang baik pada sukuk negara sayangnya belum diikuti oleh industri korporasinya. Pemerintah terlihat lebih fokus dalam menerbitkan sukuk negara dibandingkan korporasi. Padahal ketika keduanya mempunyai dukungan yang sama, sukuk Indonesia dapat mengungguli negara-negara lain. Misalnya pada tahun 2015, volume sukuk beredar menempati posisi keempat dan volume penerbitan sukuk di posisi kedua dalam peringkat ke-10 besar (*Islamic Commercial Report, 2017*). Permasalahan utama dalam pengembangan sukuk

¹⁴⁹ Ibid.

korporasi terletak sekurang-kurangnya pada lima hal yaitu ketidakjelasan pajak (regulasi), minimnya pemahaman emiten tentang obligasi syariah (sukuk), minimnya SDM profesional (pelaku pasar), likuiditas di pasar sekunder dan kurangnya sosialisasi. Masalah lain yang saat ini menjadi fokus pemerintah adalah literasi yang masih rendah akan produk sukuk korporasi dibandingkan dengan instrumen keuangan syariah lainnya (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia OJK, 2013). Oleh karena itu, perlu dukungan pemerintah mendorong perusahaan untuk menerbitkan sukuk dengan biaya yang murah, pajak intensif, dan lingkagedengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor halal, meningkatkan jumlah penerbitan dan outstanding sukuk di dunia, serta bersaing dengan sukuk-sukuk korporasi yang ada di dunia.¹⁵⁰

Komitmen bersama dari pembuat kebijakan dalam menunjang dan mendorong upaya mengembangkan instrumen keuangan khususnya sukuk korporasi sebagai sumber alternatif pembiayaan tentu sangat dibutuhkan. Komitmen ini dapat diwujudkan, antara lain dengan mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor halal untuk menerbitkan sukuk korporasi melalui insentif sehingga memberikan stimulus pada pertumbuhannya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saat ini telah menetapkan biaya pendaftaran yang lebih rendah untuk penerbitan sukuk korporasi, namun ternyata kebijakan ini belum cukup untuk meningkatkan penerbitan sukuk korporasi.¹⁵¹

2. Reksadana Syariah

Menurut Fatwa DSN MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001, reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah

¹⁵⁰ Ibid, h. 203.

¹⁵¹

Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik (*shahibul mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahibul mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahibul mal* dengan pengguna investasi.¹⁵²

Reksa dana syariah menunjukkan tren yang meningkat meskipun pertumbuhannya lambat. Dasar hukum penerbitan reksa dana syariah di Indonesia yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang kemudian mulai diimplikasikan pada tahun 1997 dengan dipelopori oleh PT Danareksa Investmen Management (DIM) yang menerbitkan reksa dana syariah. Menurut fatwa Nomor 20/DSN-MUI/VI/2001, reksa dana syariah beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/rabb al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi *shahib al-mal* dengan pengguna investasi. Mekanisme penerbitan dan syarat dana reksa harus merujuk pada POJK Nomor 19/POJK.04/2015 Tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah. Berdasarkan data statistik reksa dana syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana ini mencapai 38,25 persen (ytd) pada Agustus 2017 dibandingkan posisi Desember 2016. Di samping itu, jumlah produk reksa dana syariah juga tercatat mengalami peningkatan dari 136 produk pada Desember 2016 menjadi 160 produk per Agustus 2017. Jika dibandingkan 2010, jumlah produk reksa dana syariah hanya 48 produk, dan total NAB sebesar Rp 5,22 triliun.

Kendala pengembangan reksa dana syariah sebagian besar dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat

¹⁵² Andri Soemitra. Op.cit, h. 76.

tentang berinvestasi di syariah. Masyarakat beranggapan investasi melalui reksa dana syariah diperuntukkan bagi umat Muslim saja. Namun saat ini, di era digital, masyarakat juga mulai sadar tentang reksa dana syariah karena banyak market place yang menawarkan fitur beli reksa dana termasuk yang syariah. Produk reksa danapun saat ini tidak hanya terfokus pada orientasi komersil, beberapa lembaga aset manajemen telah mengeluarkan reksa dana endowment atau wakaf. Yayasan Dompot Dhuafa Republika dan PT BNI Asset Management bekerja sama dalam penghimpunan dana wakaf produktif melalui investasi di reksa dana syariah.

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang tergambar pada indikator-indikator utama pasar modal yang terus tumbuh dari tahun ke tahun mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuat kegiatan investasi mulai meningkat. Peningkatan ini antara lain didorong oleh perkembangan pasar modal syariah. Kuatnya peran pasar modal syariah yang meningkat dalam pembentukan kapitalisasi pasar modal Indonesia mengindikasikan pasar modal syariah memiliki peran yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹⁵³

Berdasarkan uraian-uraian di atas, membuktikan bahwa pasar modal syariah berperan besar dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas pasar modal di Indonesia di bantu oleh Kementerian Keuangan dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN

¹⁵³ M. Fauzan, Dedi Suhendro, *-Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*||, Jurnal Human Falah: Volume 5. No. 1 Januari – Juni 2018., h. 69-95.

MUI) dapat mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia sebagai salah satu alternatif investasi di Indonesia dengan berbagai penambahan produk investasi syariah di pasar modal syariah sesuai dengan keinginan dan permintaan investor, karena investor memiliki kecenderungan investasi yang berbeda. Dengan begitu, maka pasar modal syariah diharapkan dapat menggiring pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

6. Peluang dan Tantangan Pasar Modal Syariah di Indonesia

Sebagai salah satu sektor unggulan dalam industri keuangan syariah, pasar modal syariah memiliki beberapa peluang dan tantangan dalam praktik di lapangan. Peluang dan tantangan ini diidentifikasi dari sudut pandang regulasi, modal, teknologi, serta riset dan pengembangan.

Dilanjutkan dengan pasar serta distribusi dan komersialisasi produk. Pada tahap terakhir, rantai nilai tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan industri halal di Indonesia. Berikut peluang dan tantangan pasar modal syariah di Indonesia.

Tabel 2.1
 Peluang dan Tantangan Pasar Modal Syariah Indonesia
 Berdasarkan Ekosistem

	Peluang	Tantangan
Ekosistem (Regulasi, Modal, Teknologi, Riset & Pengembangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur dan <i>legal framework</i> yang kuat dalam mendorong industri pasar modal syariah 2. Dukungan pemerintah terhadap <i>value chain</i> industri halal melalui instrumen sukuk negara 3. Integrasi ASEAN dengan MEA menciptakan peluang-peluang bagi para pelaku industri pasar modal syariah Indonesia untuk ekspansi atau kerja sama di ASEAN. 4. Teknologi finansial (tekfin) memberikan kemudahan Industri pasar modal syariah untuk melakukan penetrasi pasar ke semua level masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerangka regulasi sudah kuat dan rumit, tetapi terkadang tidak dapat ditegakkan secara penuh karena kurangnya sanksi bagi ketidakpatuhan, sehingga sebagian manfaat dari regulasi tersebut hilang. 2. Belum optimalnya pemerintah dalam mencari potensi pengembangan infrastruktur dan fasilitas sektor halal industri di setiap daerah Indonesia yang merupakan potensi masuknya pasar modal dalam sektor pembiayaan melalui sukuk 3. Laju perkembangan Tekfin akan menjadi ancaman bagi industri pasar modal syariah jika tidak melakukan adaptasi dengan laju perkembangannya yang saat ini di revolusi industri 4.0. 4. Integrasi ASEAN dengan MEA – menjadi ancaman bagi industri pasar modal syariah di

		Indonesia jika fondasi dan infrastruktur keuangan syariah tidak kuat dibangun oleh <i>shareholder</i> dan <i>stakeholder</i> terkait.
--	--	---

Permodalan yang dihimpun berasal dari institusi korporasi maupun pemerintah. Institusi tersebut dapat mengakses pasar modal melalui beberapa instrumen, antara lain saham syariah, sukuk, reksa dana, efek beragun aset syariah, DINFRA Syariah, dan DIRE Syariah. Proses ini tentunya perlu didukung dengan SDM yang kompeten baik dalam teknis pasar modal maupun landasan Islamnya. Selanjutnya produk-produk akan didistribusikan melalui sektor keuangan syariah lain seperti bank syariah, asuransi syariah, dana pensiun, dan industri keuangan syariah lainnya.

Dari sisi permodalan, saat ini kesadaran perusahaan untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah masih rendah. Hal ini terjadi atas dasar perspektif emiten bahwa proses penerbitan instrumen pasar modal syariah lebih rumit karena adanya tambahan dokumen hukum terkait akad. Biaya peluang (*opportunity cost*) penerbitan sukuk, misalnya, juga lebih besar daripada penerbitan obligasi. Kondisi inilah yang perlu diselesaikan melalui kajian dan implementasi kebijakan yang sesuai.

Berdasarkan sudut pandang pasar, secara umum Indonesia telah mengalami perkembangan. Saat ini terdapat beberapa indeks saham syariah, antara lain Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), dan Jakarta

Islamic Index 70 (JII70). Namun demikian, perkembangan pasar ini perlu didukung juga oleh lembaga keuangan syariah *full fledged* seperti Bank Investasi Syariah, Bank BUMN Syariah, dan Manajer Investasi yang khusus beroperasi dalam pasar modal syariah. Dilain sisi, pasar modal syariah memiliki alur *value chain* mulai dari proses penghimpunan dana hingga pendistribusiannya. Secara umum *value chain* pasar modal syariah terdiri dari permodalan dan SDM sebagai *input*. Berikut *value chain* pasar modal syariah di Indonesia

Gambar. 2.5 Value Vhain Pasar Modal Syariah di Indonesia



Sumber : Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2014-2019.

Tabel 2.2 Value Chain Pasar Modal Syariah

Value Chain	Industri Utama	Pendukung
Permodalan	Korporasi Pemerintah	Regulasi
Sumber Daya Manusia	Institusi pendidikan ekonomi syariah Sertifikasi bidang pasar modal syariah Asosiasi	Industri riset dan pengembangan
Pasar/Bursa	Saham syariah Sukuk Reksa dana EBA Syariah DINFRA Syariah DIRE Syariah	
Distribusi & Komersialisasi	Bank syariah Asuransi syariah Dana pensiun syariah Industri keuangan Lainnya	Tekfin
Pemanfaatan	Industri halal	

Selanjutnya dari sisi pemanfaatan produk, instrumen dalam pasar modal syariah sejatinya sangat sejalan dengan tujuan pembangunan nasional. Sukuk negara saat ini telah membiayai proyek-proyek infrastruktur mulai dari jalan tol hingga rel kereta api. Potensi ini perlu lebih dimanfaatkan oleh perusahaan BUMN maupun swasta sehingga mereka mendapatkan alternatif pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Berikut analisis SWOT Pasar Modal Syariah yang dibuat oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.

Tabel 2.3 Analisis SWOT Pasar Modal Syariah

	STRENGTHS	WEAKNESSESS
Permodalan	Terdapat beberapa penerbitan sukuk yang mengalami <i>oversubscribe</i> , baik sukuk negara maupun sukuk korporasi	Kesadaran perusahaan untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah masih rendah sehingga menurunkan realisasi penyerapan modal
Pelaku Pasar	Institusi pendidikan dan lembaga ekonomi syariah yang terus berkembang yang mampu menyediakan SDM yang andal dan profesional Jumlah sumber daya manusia yang melimpah	Belum optimalnya dukungan pemerintah pada sukuk korporasi terkait biaya pendaftaran dalam penerbitan dan insentif fiskal. Basis pelaku pasar yang mayoritas masih rasional dibandingkan loyal syariah Literasi masyarakat pasar modal syariah sangat kurang dibandingkan industri keuangan lainnya
Pasar/Bursa	Indonesia telah memiliki indeks ISSI, JII, dan JII70 sebagai parameter kinerja saham syariah	Kurang adanya branding dan sounding terkait bursa syariah bagi seluruh lapisan masyarakat. Belum ada bank kustodian syariah <i>full fledged</i>
Distribusi	Integrasi keuangan syariah dalam rantai distribusi dan komersiliasasi produk-produk pasar modal syariah	Kurang optimalnya penggunaan teknologi dalam distribusi produk-produk pasar modal syariah
Pemanfaatan	Terdapat <i>proceed</i> dana dari penerbitan	Belum adanya sistem <i>tracing</i> dari <i>proceed</i> dana yang

	instrumen pasar modal syariah yang langsung dimanfaatkan dalam proyek sektor riil	diperoleh dari penjualan instrumen pasar modal syariah
	OPPORTUNITIES	THREATS
Permodalan	Berkembangnya industri halal di Indonesia memberikan kekuatan bagi kemajuan pasar modal syariah sebagai institusi keuangan syariah yang menyediakan wadah peningkatan modal bagi perusahaan atau pemerintah dalam bentuk saham syariah atau sukuk. Peluang investasi yang masih terbuka lebar di Indonesia	Perspektif emiten bahwa proses penerbitan instrumen pasar modal syariah lebih rumit karena adanya tambahan dokumen hukum terkait akad. <i>Opportunity cost</i> penerbitan obligasi syariah lebih kecil daripada penerbitan sukuk
Pelaku Pasar	Bonus Demografi dari generasi milenial dan berpendidikan tinggi adalah peluang besar bagi industri pasar modal syariah yang makin berkembang dalam rangka membangun basis nasabah yang loyal, progresif, dan kuat secara keuangan.	Kegagalan dalam menarik minat mayoritas penduduk rasional. Jika tidak berganti arah dalam hal meningkatkan rentang produk agar lebih inklusif, menjadikan struktur harga lebih kompetitif, menjadikan tingkat layanan setara dengan tingkat layanan pasar modal konvensional, dan tidak berfokus pada sosialisasi dan diferensiasi untuk mendukung

	<p>Perekonomian dan pendapatan siap pakai yang terus tumbuh – dari penduduk Indonesia, yang sebagian besar adalah Muslim yang mengamalkan ajaran agamanya, menciptakan daya tarik alami bagi layanan dan produk pasar modal syariah.</p>	<p>proposisi berbasis-nilai, industri pasar modal syariah akan gagal menarik minat masyarakat yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhannya lebih lanjut Partisipasi BUMN dalam pasar modal syariah masih rendah</p>
--	--	---

Sumber: Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024

Sukuk negara dapat menjadi salah satu instrumen yang berperan sebagai alternatif pembiayaan bagi pengembangan industri halal selain dari sektor perbankan. Dalam hal ini proyek-proyek yang memiliki bentuk fisik, berada di bawah pengawasan K/L pusat, dan masuk dalam APBN memiliki potensi untuk didanai sukuk negara.

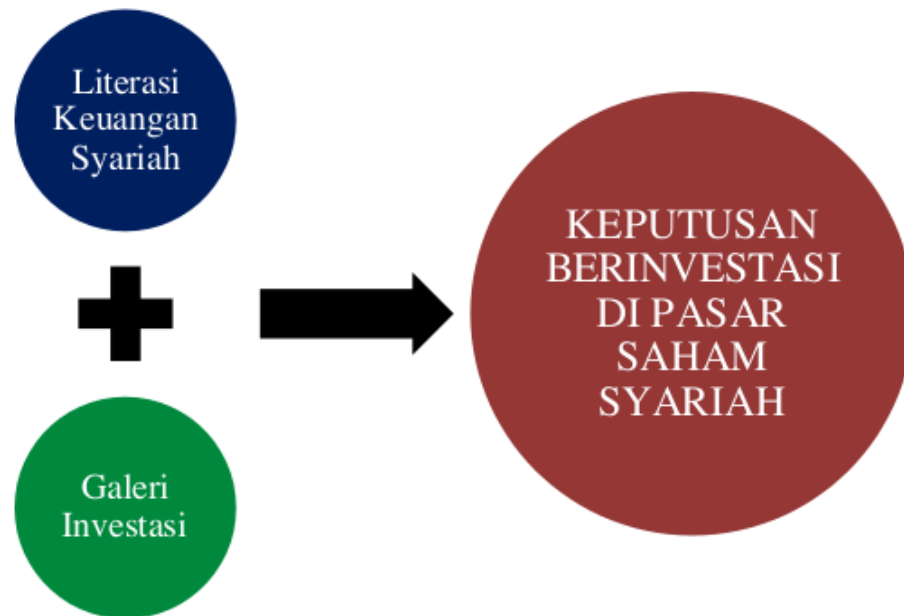
Meskipun demikian, hingga saat ini belum ada proyek pengembangan industri halal yang spesifik menjadi sasaran pembiayaan sukuk negara. Kementerian yang terkait dengan industri halal, seperti Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pariwisata, berpeluang besar untuk mengajukan proyeknya menjadi program utama pemerintah sehingga dapat dibiayai oleh sukuk. Lebih lanjut, sektor pertanian dan kelautan juga belum memanfaatkan sukuk negara untuk pendanaan infrastruktur dan fasilitasnya, padahal keduanya memiliki peran penting sebagai *input* subsektor makanan dan minuman halal. Beberapa K/L yang telah mendapatkan pembiayaan dari sukuk negara adalah Kementerian Agama, Kementerian Perhubungan, Kementerian PUPR, Kementerian Ristekdikti, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dan Badan Sertifikasi Nasional (BSN).

Potensi pembiayaan yang lebih besar lagi juga tersedia pada instrumen sukuk korporasi dan sukuk regional. Berbeda dengan sukuk negara, keduanya memiliki potensi pembiayaan yang luas karena tidak harus melalui mekanisme pengajuan ke APBN. Sukuk korporasi saat ini baru memiliki pangsa pasar di kisaran 5 persen sehingga masih banyak ruang penerbitan yang belum terealisasi. Sukuk regional juga belum diterbitkan di Indonesia meskipun kerangka regulasinya telah diresmikan OJK pada tahun 2017 silam. Sukuk regional dapat dimanfaatkan tiap-tiap daerah unggulan untuk mengembangkan kawasan industri halal yang menjadi *competitive advantage* mereka, misalnya kawasan pariwisata halal di Nusa Tenggara Barat.

Selain sukuk, instrumen lain dalam pasar modal syariah seperti saham syariah dan reksa dana syariah juga dapat digunakan sebagai alternatif bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan pembiayaan dari publik. Syaratnya, perusahaan memenuhi regulasi dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Berbeda dengan sukuk, dana yang diperoleh dari kedua instrumen ini tidak langsung berdampak pada pengembangan industri halal. Namun seluruhnya berpartisipasi untuk mendukung ekonomi syariah di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang dapat dibuat untuk dijadikan arah penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAGIAN KETIGA

A. Literasi Keuangan Syariah Civitas Akademika IAIN Ambon

Galeri Investasi (GI) FSEI IAIN Ambon merupakan GI ke 41 hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia, Perguruan Tinggi dan PT. Philip Sekuritas sebagai pemegang MoU. GI ini sudah lama berdiri, namun masih banyak kalangan civitas yang belum mengetahui keberadaan Galeri Investasi Syariah dan belum memulai investasi. Sampai saat ini Galeri Investasi Syariah berdiri tak luput dari inisiasi dari kampus. Karena Galeri Investasi Syariah tidak milik satu Fakultas saja namun untuk seluruh Fakultas yang ada di kampus IAIN Ambon, meskipun mayoritas yang belajar investasi itu adalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Akan tetapi hadirnya Galeri Investasi Syariah ingin memberikan atau mewadahi semua Fakultas dan kegiatannya juga untuk seluruh civitas tanpa adanya pengecualian. Berikut ini jumlah mahasiswa yang ikut serta dalam -yuk nabung saham.

Tabel 4.1. Data Civitas Akademika membuka akun -yuk nabung saham

Jumlah Investor	Aktif	Pasif
215	60	165

Sumber : Galery Investasi IAIN Ambon

Mahasiswa yang sudah membuka akun -yuk nabung sahaml tercatat ada 196 mahasiswa, terdiri dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ambon. Meskipun faktanya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mendominasi, sejak tahun 2019 ada 78 mahasiswa yang status akunnnya sudah aktif mulai menjalankan investasi syariah ini. Sisanya ada 118 mahasiswa masih dalam status pendaftaran saja atau hanya pada tahap membuka akun dengan saldo seratus ribu tetapi belum menjalankan transaksi.

Menjadi tantangan terbesar bagi semua pihak yang terkait terutama pihak pengurus Galeri Investasi Syariah, bagaimana kedepannya mahasiswa tertarik dan lebih antusias untuk berinvestasi karena dorongan dan eksistensi Galeri Investasi.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada pengelola Galeri Investasi yaitu Wakil dekan Bidang Adminitrasi dan Keuangan, Bapak Husin Wattimena mengungkapkan

-Pihaknya mengalami kesulitan seperti waktu. Mahasiswa itu tergantung dari waktu untuk melaksanakan kegiatan apakah terbentuk dengan agenda lain atau agenda mahasiswa itu sendiri, kedua adalah komitmen, untuk beberapa orang/sekelompok orang untuk membesarkan GI yaitu komitmen dari mereka sendiri bagaimana untuk setiap kajian dan agenda-agenda terkait dengan keuangan dan investasi. Ini sangat berpengaruh untuk Galeri Investasi kedepannya.¹⁵⁴

Solusi untuk meningkatkan minat mahasiswa yaitu sering diadakan sosialisasi, edukasi. Meskipun pelaksanaan sosialisasi dan edukasi itu tergantung dari sponsor utama yaitu bursa efek dan OJK mereka pun tergantung dari dana yang ada. Namun sebenarnya itu tidak akan menjadi masalah jika ada yang namanya wadah atau forum untuk kajian rutin. Mengadakan kajian yang berkaitan dengan investasi bisa juga bekerja sama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa atau Himpunan Mahasiswa Jurusan.

Tantangan untuk Galeri Investasi Syariah sendiri kedepannya adalah menggencarkan lebih lagi mulai dari sosialisasi, edukasi, kajian rutin, komitmen bersama bagaimana pengelola juga harus memfokuskan setiap kegiatan dan semua pihak harus saling membantu dan mendukung sehingga

¹⁵⁴ Husin Wattimena, Wakil Dekan Bidang Adminitrasi dan Keuangan FSEI IAIN Ambon, *Wawancara*, Ambon, tanggal 12 Juli 2020.

keberadaan GI dapat memacu dan menarik minat civitas akademika dalam berinvestasi.

Target semua mahasiswa jadi investor dari kampus karena mahasiswa potensial jadi investor lokal. Itu sebabnya Galeri Investasi dibuka ditingkat Perguruan Tinggi dalam rangka jemput bola calon investor lokal dikampus sendiri yang sudah familiar sehingga lebih cepat belajar dan mau menjadi investor. Bahkan saat ini tidak hanya diminati oleh kalangan mahasiswa ataupun pelajar namun lapisan masyarakat biasa pun sudah tidak asing lagi dengan investasi saham.

Berikut hasil temuan penelitian yang penulis paparkan berdasarkan hasil penyebaran daftar pertanyaannya, baik dari karakteristik informan, literasi keuangan (pasar saham syariah) dan keputusan berinvestasi.

1. Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan sumber-sumber primer pada penulisan ini diantaranya 40 informan, yang terdiri dari mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah yang sudah mengikuti matakuliah Pasar Modal Syariah, dosen, pihak Fakultas, yang dirincikan menjadi 18 orang laki-laki dan 32 perempuan. Informasi dan data juga didapat dari PT. Philip Securitas Indonesia Ambon-Bursa Efek Indonesia. Berikut tabulasi informan berdasarkan jenis kelamin, status, tingkat pendapatan, dan usia.

Tabel 4.2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	18
2.	Perempuan	22
Total jumlah		40

Sumber : Hasil penelitian

Sementara status informan penelitian terdiri dari mahasiswa, dosen, dan karyawan yang tabulasi datanya sebagai berikut. Mahasiswa berjumlah 30 orang dan sisanya adalah dosen dan karyawan. Mahasiswa yang menjadi informan adalah mahasiswa semester V (lima) dan sudah mengikuti matakuliah pasar modal syariah dan juga ikut pelatihan pasar saham atau investasi.

Tabel 4.3. Karakteristik Informan Berdasarkan Status

No	Status	Jumlah
1.	Mahasiswa	30
2.	Dosen/Karyawan	10
Total jumlah		40

Sumber : Hasil penelitian

Untuk tingkat pendapatan informan ditemukan hasil bahwa jumlah pendapatan Rp >5 juta ada dua informan, sebanyak 2 informan lainnya memiliki pendapatan Rp 3 – 5 juta, ada 6 informan berpendapatan Rp 1 – 3 juta, sementara 3 informan memiliki besaran pendapatan per bulan Rp 500 – 1 juta, dan 3 orang informan kurang dari Rp 500 ribu. Berikut tabulasi data informan berdasarkan tingkat pendapatannya.

Tabel 4.4. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah
1.	> 5 Jt	2
2.	3 - 5 Jt	2
3.	1 - 3 Jt	6
4.	500 - 1 Jt	3
5.	< 500 Ribu	27
Total Jumlah		40

Sumber data : Hasil penelitian

Dari kualifikasi usia, ada 30 informan berusia 18-25 tahun sebanyak 7 informan dikisaran usia 26-35 tahun dan 3 informan berada di usia 36-50 tahun. Berikut tabel usia informan.

Tabel 4.5. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1.	18 > 25 Thn	30
2.	26 > 35 Thn	7
3.	36 > 50 Thn	3
4.	> 50 Thn	0
Total		40

Sumber : Hasil penelitian

2. Literasi Keuangan Syariah Civitas Akademika IAIN Ambon

Dapat diuraikan literasi keuangan syariah civitas akademika IAIN Ambon berdasarkan indikator pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

1). Tentang Literasi Keuangan

Aspek pengetahuan adalah salah satu aspek yang berkaitan tentang sejauh mana civitas akademika mengetahui pasar saham syariah yang menjadi isu sentral penelitian ini. Dari hasil temuan dilapangan literasi keuangan civitas akademika dalam mengetahui produk pasar saham syariah civitas akademika IAIN Ambon dinyatakan rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil temuan lapangan bahwa memang sebagian besar tidak mengetahui tentang pasar modal syariah sehingga hal ini menjadi kendala bagi keberlangsungan galeri investasi dalam pengembangannya. Aspek pengetahuan akan berbanding lurus apabila adanya perubahan pola pikir civitas akademika untuk berusaha mengetahui tentang pasar saham syariah sehingga dampak itu akan menjadi ukuran bagi kemajuan galeri investasi. Berikut hasil tabulasi data tentang pengetahuan atau literasi keuangan informan.

Tabel 4.6. Mengetahui tentang Literasi Keuangan

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Mengetahui tentang literasi keuangan ?		
Ya	29	72,5
Tidak	11	27,5

Total	40	100
--------------	----	-----

Sumber: Hasil penelitian

Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada informan tentang pengetahuan literasi keuangan, sebanyak 72,5 persen mengetahui tentang literasi keuangan dan 27,5 persen tidak mengetahui. Hal ini dikarenakan ada mahasiswa yang sudah mendapat pengetahuan tentang matakuliah manajemen keuangan, perbankan syariah, dan sejumlah matakuliah lainnya saat kuliah di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Namun jika dilihat dari angka persentasenya terbilang cukup besar informan yang tidak mengetahui literasi keuangan.

2). Literasi Keuangan Syariah

Terkait pengetahuan informan tentang literasi keuangan syariah, ternyata jumlah informan yang tidak mengetahui literasi keuangan syariah terbilang cukup banyak. Berikut literasi keuangan syariah informan dalam tabulasi data.

Tabel 4.7. Mengetahui tentang Literasi Keuangan Syariah

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Mengetahui tentang literasi keuangan syariah ?		
Ya	30	75
Tidak	10	25
Total	40	100

Sumber: hasil penelitian

Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada informan tentang pengetahuan literasi keuangan, sebanyak 75 persen mengetahui tentang literasi keuangan syariah dan 25 persen mengaku tidak tahu. Hal ini dikarenakan mereka sudah mendapat pengetahuan tentang matakuliah manajemen keuangan syariah, perbankan syariah, dan sejumlah matakuliah lainnya saat kuliah di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Namun untuk ketidaktahuan akan literasi keuangan syariah terbilang cukup besar. Kondisi ini nyaris sama dengan literasi keuangan umum.

3). Literasi Pasar Saham

Untuk pengetahuan informan akan pasar saham para informan dapat diketahui dari tabulasi data sebagai berikut.

Tabel 4.8. Mengetahui tentang Pasar Saham

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Mengetahui tentang pasar saham ?		
Ya	39	97,5
Tidak	1	2,5
Total	40	100

Sumber: Hasil penelitian

Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada informan tentang pengetahuan pasar saham, sebanyak 97,5 persen mengetahui tentang pasar saham dan sebagian kecil tidak mengetahuinya yaitu 2,5 persen. Sebagian besar dikarenakan mereka sudah mendapat pengetahuan tentang pasar modal karena saat kuliah dan duduk di semester V (lima) Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta mengikuti pelatihan

investasi pasar saham yang dilakukan PT. Philip Securitas Indonesia – Bursa Efek Indonesia dengan Kampus IAIN Ambon.

4) Pasar Saham Syariah

Sementara untuk pengetahuan informan akan pasar saham syariah dapat diketahui dari tabulasi data sebagai berikut

Tabel 4.9. Mengetahui tentang Pasar Saham Syariah

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Mengetahui tentang pasar saham syariah ?		
Ya	39	97,5
Tidak	1	2,5
Total	40	100

Sumber: Hasil penelitian

Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada informan tentang pengetahuan pasar saham syariah, sebanyak 97,5 persen mengetahui tentang pasar saham syariah dan sebagian kecil tidak mengetahuinya yaitu 2,5 persen. Sebagian besar dikarenakan mereka sudah mendapat pengetahuan tentang pasar saham syariah karena saat kuliah dan duduk di semester V (lima) Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta mengikuti pelatihan investasi pasar saham yang dilakukan PT. Philip Securitas Indonesia – Bursa Efek Indonesia dengan Kampus IAIN Ambon.

5) Sumber Literasi Pasar Saham Syariah

Literasi keuangan syariah baik tentang pasar saham maupun pasar saham syariah memang menjadi salah satu faktor dominan bagaimana informan dapat mengetahui lebih detil tentang pasar saham. Untuk itu salah satu item pertanyaan dalam penelitian ini adalah sumber literasi pasar saham yang digunakan informan. Berikut hasil tabulasi data tentang literasi sumber pasar saham syariah informan.

Tabel 4.10. Mengetahui tentang Literasi Sumber Pasar Saham Syariah

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Darimana anda mengetahui pasar saham syariah ?		
Media/Internet	10	25
Teman	0	0
Dosen	21	52,5
Galery investasi / IDX	8	20
Dan lainnya, sebutkan	1	2,5
Total	40	100

Sumber: Hasil penelitian

Dari tabulasi data di atas, dapat disampaikan bahwa sumber literasi pasar saham syariah informan lebih banyak diketahui dari Dosen matakuliah pasar modal saat mengajar di kelas. Sebanyak 21informan atau 52,5 persen menyatakan demikian. Informan lain mengetahui dari media internet sebanyak 25 persen atau 10 informan, yang

mengetahui langsung dari hasil pelatihan yang melibatkan pihak PT. Philip Securitas Indonesia – Bursa Efek Indonesia adalah 9 orang informan atau 22,5 persen. Sedangkan 1 informan mengetahui dari sumber informasi lainnya.

6). Galeri Investasi

Galeri investasi menjadi salah satu wadah agar masyarakat mengetahui akan literasi keuangan dan investasi. Keberadaan galeri investasi di IAIN Ambon sudah ada sejak tahun 2015 silam. Pendidikan dan pelatihan pasar saham selalu dilakukan pasca didirikan galeri tersebut. Pelatihan selalu melibatkan PT. Philip Securitas Indonesia – Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian, keberadaan galeri investasi belum dapat memberikan dampak berarti bagi civitas akademika dalam berinvestasi saham termasuk saham syariah. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan tentang galeri investasi informan.

Tabel 4.11. Mengetahui tentang Galeri Investasi

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Mengetahui galery investasi di kampus IAIN Ambon?		
Ya	29	72,5
Tidak	11	27,5
Total	40	100

Sumber: Hasil penelitian

Untuk item pertanyaan tahu atau tidaknya tentang keberadaan galery investasi yang ada di kampus IAIN Ambon, sebanyak 72,5 persen informan atau sekitar 29

orang informan menyatakan tahu, sementara 27,5 persen atau 11 informan mengaku tidak mengetahui. Tentu menjadi salah satu tantangan dalam edukasi dan sosialisasi keberadaan galeri investasi bagi pihak yang mengelolanya.

Dari pengetahuan tentang keberadaan galeri investasi tersebut, informan juga ditanya tentang lokasi galeri investasi tersebut. Hasil tabulasi menunjukkan kondisi yang sama dengan item pertanyaan keberadaan galeri.

Tabel 4.12. Lokasi Galeri Investasi

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Lokasi galery investasi kampus strategis menurut anda ?		
Ya	29	72,5
Tidak	11	27,5
Total	40	100

Sumber: Hasil penelitian

Sementara terkait keterlibatan informan dalam berbagai aktivitas kegiatan yang dilakukan galeri investasi FSEI IAIN Ambon, lebih banyak informan yang tidak terlibat dalam aktivitas yang dilakukan galeri. Hal ini menandakan bahwa sosialisasi dari pengelola galeri akan aktivitas galeri kepada civitas akademika IAIN Ambon terkesan belum maksimal. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil tabulasi penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.13. Keterlibatan dalam Kegiatan Galeri Investasi

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Pernah terlibat dalam kegiatan galery investasi IAIN Ambon?		
Ya	17	42,5
Tidak	23	57,5
Total	40	100

Sumber: Hasil penelitian

Dari tabulasi tersebut, sebanyak 17 informan atau 42,5 persen mengaku pernah terlibat dalam aktivitas yang dilakukan galeri investasi milik FSEI IAIN Ambon. Ternyata ketidakterlibatan informan lebih banyak dibanding yakni 23 informan dengan persentase 57,5 persen. Hal ini tentunya berdampak pada pengetahuan dan keputusan investasi yang dilakukan informan.

Tabel 4.14. Memahami Transaksi Investasi Saham Syariah

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Galery investasi yang ada di kampus saat ini membantu dalam memahami transaksi investasi saham syariah ?		
Ya	17	42,5
Tidak	23	57,5
Total	40	100

Sumber: Hasil penelitian

Kondisi minimnya sosialisasi atas aktivitas galeri investasi kepada informan juga berdampak pada pemahaman akan transaksi berinvestasi di pasar saham syariah. Hal ini dibuktikan ketika informan ditanya tentang peran galeri investasi dalam membantu memahami transaksi investasi di pasar saham syariah.

Tabel 4.15. Kunjungan ke Galeri Investasi

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Berapa kali anda mengunjungi galeri investasi ?		
Kurang dari 3 kali	16	40
3 sampai 5 kali	1	2,5
Di atas 5 kali	0	0
Tidak pernah	23	57,5
Total	40	100

Sumber: Hasil penelitian

Dari 17 informan atau 42,5 persen yang sempat mengunjungi galeri investasi dan mengikuti aktivitas yang dilakukan galeri investasi, menyatakan bahwa galeri investasi ikut menyediakan pelayanan informasi tentang pasar saham syariah sebagaimana pada tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.16. Pelayanan Informasi Galeri Investasi

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Galeri investasi menyediakan pelayanan informasi tentang pasar saham syariah ?		
Ya	17	42,5
Tidak	23	57,5
Total	40	100

Sumber: Hasil penelitian

6). Pengetahuan tentang Investasi

Pengetahuan civitas akademika IAIN Ambon tentang pasar saham syariah perlu ditingkatkan hal ini bisa dilakukan dengan cara edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Institut, Fakultas, dan Program Studi bekerjasama dengan Bursa Eefek Indonesia ke seluruh mahasiswa. Karena dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Tabel 4.17. Keputusan Berinvestasi di Pasar Saham Syariah

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Berinvestasi pada pasar saham syariah ?		
Ya	11	27,5
Tidak	29	72,5
Total	40	100

Sumber : Hasil Penelitian

Jika dilihat dari persentase, dapat dikatakan bahwa masih banyak civitas akademika yang belum mengetahui tentang investasi saham syariah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase jawaban yang menunjukkan hasil sebesar 29 informan atau 72,5 persen mengaku tidak memiliki investasi di pasar saham syariah. Sementara hanya 11 informan atau 27,5 persen yang mengaku berinvestasi di pasar saham syariah. Informasi ini sungguh sangat bertolak belakang dengan keberadaan galeri investasi di kampus IAIN Ambon yang semestinya memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pasar saham syariah dibanding saham konvensional. Bagi para civitas sudah mengerti investasi secara umum, ataupun mungkin sudah ada yang menghasilkan keuntungan, hanya saja investasi yang dilakukan oleh civitas akademika lebih banyak investasi di saham yang bukan saham syariah. Oleh karena yang melakukan investasi hanya 11 informan, maka pertanyaan berikut terkait investasi saham syariah hanya ditujukan kepada mereka.

Tabel 4.18. Jumlah Investasi di Pasar Saham Syariah

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Sudah berapa kali anda berinvestasi di pasar saham syariah?		
> 1	10	58,82
1 – 3	5	29,41
< 3	2	11,77
Total	17	100

Sumber data: Hasil Penelitian

Dapat diketahui jika literasi keuangan seorang investor meningkat maka akan meningkatkan keputusan berinvestasinya di pasar modal syariah. Dari tabulasi banyaknya investasi di pasar saham syariah, dari 11 informan yang awalnya mengaku berinvestasi pada pasar saham syariah, sebanyak 10 informan baru satu kali berinvestasi atau sekitar 58,82 persen, hanya dua informan yang mengaku telah berinvestasi lebih dari 3 kali atau 11,77 persen, sedangkan 5 informan atau 29,41 persen baru berinvestasi diantara 1-3 kali. Kondisi ini menandakan bahwa minat berinvestasi civitas akademika IAIN Ambon masih sangat rendah. Berikutnya akan diketahui apakah para informan yang menanamkan investasi di pasar saham syariah meraup keuntungan atau tidak.

Tabel 4.19. Keuntungan Berinvestasi di Pasar Saham Syariah

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Apa anda mendapatkan keuntungan dari investasi pasar saham syariah ?		
Ya	6	35,29
Tidak	11	64,71
Total	17	100

Sumber data: Hasil Penelitian

Dari item pertanyaan tentang keuntungan informan saat memilih berinvestasi di pasar saham syariah, sebanyak 6 informan atau 35,29 persen menyatakan untung, sementara 11 informan atau 64,71 persen mengaku belum mendapatkan keuntungan.

Tabel 4.20. Masih Berinvestasi di Pasar Saham Syariah

Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Sampai saat anda mengisi angket ini, apakah anda masih berinvestasi pada pasar saham syariah ?		
Ya	8	47,05
Tidak	9	52,95
Total	17	100

Sumber data: Hasil Penelitian

Sikap memilih berinvestasi di pasar saham syariah menjadi salah satu pilihan bagi 8 informan atau 47,05 persen dari 17 informan yang awalnya memilih berinvestasi di pasar saham syariah.

Sajian temuan penelitian yang sudah dipaparkan melalui tabulasi data, menunjukkan sikap dan pilihan informan dalam berinvestasi di pasar saham syariah. Diharapkan civitas akademika sebagai konsumen produk dan jasa keuangan diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku berinvestasi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Adapun dengan pemahaman yang baik serta kesadaran mengenai pentingnya berinvestasi di pasar saham syariah, civitas akademika IAIN Ambon dapat memilih serta memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Sehingga

tingkat literasi keuangan syariah seseorang memiliki hubungan yang positif dengan tingkat utilitas produk dan jasa keuangan syariah dalam berinvestasi. Artinya semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka pemilihan untuk berinvestasi di pasar saham syariah dengan memilih produk dan jasa keuangan syariah akan semakin banyak.

B. Keputusan Berinvestasi Civitas Akademika IAIN Ambon pada Pasar Saham Syariah

Menurut Abhijeet Chandra pengambilan keputusan oleh investor individu dilakukan berdasarkan faktor pribadi mereka seperti usia, pendidikan (pengetahuan), pendapatan, dan portofolio investasi. Jika dilihat dari karakteristik informan yang sudah dipaparkan penulis pada bagian A Bab ini, maka dapat dijelaskan bahwa informan atau civitas akademika IAIN Ambon dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi memang dipengaruhi oleh keempat faktor tersebut. berikut pemaparan keputusan berinvestasi civitas akademika IAIN Ambon berdasarkan indikator :

a. Investasi Atas Dasar Faktor Usia

Dari kualifikasi usia, ada 30 informan yang berusia 18-25 tahun, sebanyak 7 informan berada dikisaran usia 26-35 tahun dan 3 informan berada di usia 36-50 tahun. Dari formasi usia di atas, ternyata informan yang berusia 26-50 tahun lebih banyak berinvestasi dibanding informan yang berusia 18-25 tahun. Diketahui rata-rata usia 18-25 tahun adalah kalangan mahasiswa. Sementara usia 26-50 tahun adalah para dosen dan karyawan. Sudah tentu, faktor usia berkorelasi erat dengan faktor tingkat pendapatan dan juga tingkat pendidikan. Sebagaimana besaran atau nilai investasi yang dipilih para informan, dimana nilai investasi informan yang berumur di atas 26 tahun lebih besar dibanding nilai investasi informan dibawah 26 tahun.

2. Investasi Atas Dasar Tingkat Pendapatan

Investasi civitas akademika terutama mahasiswa di pasar modal syariah IAIN Ambon menunjukkan banyak dipengaruhi penghasilan orang tua, uang saku yang didapatkan, lingkungan ataupun faktor keluarga. Kecenderungan ini melahirkan minat seseorang seperti jumlah uang saku yang didasarkan pada jumlah pengeluaran rata-rata mahasiswa. Jumlah uang saku berhubungan pula dengan tingkat pendapatan mahasiswa untuk berinvestasi, jenis pekerjaan orangtua dan jumlah penghasilan orangtua ikut menentukan.

Seperti wawancara yang penulis lakukan terhadap mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah Tika mengungkapkan, dirinya belum memiliki akun tabungan saham atau memulai investasi, karena belum terlalu memahami sehingga takut akan tercampur antara yang halal dan haram. Namun setelah beberapa kali mendengar penjelasan langsung, dirinya ingin membuka akun syariah tapi terhalang oleh dana. Hal ini berbeda dengan Rudi Rumatiga mahasiswa Semester 7 (tujuh) pada Prodi yang sama mengungkapkan dirinya sudah membuka akun *yuk nabung saham*, namun hanya sebatas membuka akun saja, namun belum menindaklanjutinya karena sistem yang sering gangguan, dan sampai sekarang hanya menunggu konfirmasi yang tak kunjung datang. Begitupun kesiapan dana. Terkadang ingin main saham, tapi belum ada uangl.

Lain halnya dengan Farkhan Syaifullah mahasiswa semester akhir Prodi Ekonomi Syariah. Dirinya mengungkapkan sudah memiliki akun sejak semester 5 (lima) dan sudah ada saldonya, dirinya ingin terus belajar mengenai investasi saham syariah ini. Dirinya cukup tertarik dan antusias untuk mengikuti kajian-kajian ataupun seminar terkait investasi yang diadakan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, uang jajan yang diberikan orangtuanya sering dipakai untuk

menabung saham. -Saya sudah 2 tahun menabung saham terutama saham syariah. Ada juga saham konvensional tapi tidak seberapa, ujar Farkhan.

Sementara itu, salah satu karyawan IAIN Ambon, Samiong Kaliky menyatakan dirinya sudah menabung saham saat masih menjadi mahasiswa di Prodi Ekonomi Syariah dan sudah berlangsung sejak 3 tahun silam. Namun itu pun tergantung dana yang dimilikinya. -Nabung saham sejak diperkenalkan oleh PT. Philip Securitas Bursa Efek Indonesia. Dan hingga kini masih menjalaninya, tapi saat memilih saham, saya selalu mengikuti perkembangan sahamnya terutama saham syariah.

Terkait tingkat pendapatan, hasil penelitian Faidah menyatakan pendapatan yang semakin tinggi juga dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa. dikatakan bahwa hal ini ada hubungannya dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki investor.¹⁵⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa civitas akademika IAIN Ambon mempunyai ketertarikan untuk belajar ataupun berinvestasi saham, meskipun beragam kendala yang mereka hadapi seperti terhalang oleh sistem yang masih sering mengalami gangguan ataupun terhalang oleh financial pribadi terkait dana yang mereka miliki. Namun tidak sedikit yang ingin belajar dan menghadiri segala bentuk acara pasar modal itu sendiri.

3. Investasi Atas Dasar Tingkat Pendidikan (Pengetahuan)

Sajian temuan penelitian yang sudah dipaparkan melalui tabulasi data, menunjukkan sikap dan pilihan informan dalam berinvestasi di pasar saham syariah. Diharapkan civitas akademika sebagai konsumen produk dan jasa keuangan

¹⁵⁵ Faridhatun Faidah, *-Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa*, Journal of Applied Business and Economic, Vol. 5 No.3 (Maret 2019) 251-263

3
diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku berinvestasi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Adapun dengan pemahaman yang baik serta kesadaran mengenai pentingnya berinvestasi di pasar saham syariah, civitas akademika IAIN Ambon dapat memilih serta memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Sehingga tingkat literasi keuangan syariah seseorang memiliki hubungan yang positif dengan tingkat utilitas produk dan jasa keuangan syariah dalam berinvestasi. Artinya semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka pemilihan untuk berinvestasi di pasar saham syariah dengan memilih produk dan jasa keuangan syariah akan semakin banyak.

Tingkat literasi keuangan seseorang menggambarkan kesiapan orang tersebut dalam perencanaan keuangannya. Sebagaimana Boon et.al berpendapat bahwa dengan literasi keuangan maka perencanaan keuangan pribadi akan lebih siap, tetapi, tidak sekedar kesiapan individu, karena masih ada kesenjangan pengetahuan di tingkat individu yang menghalangi seseorang untuk secara efektif mengelola urusan keuangan. Menariknya, publik tampaknya ragu-ragu mengandalkan para profesional dalam praktik keuangan untuk mewujudkan tujuan mereka.¹⁵⁶ Sementara Carpena, et.al dalam penelitiannya menyarankan agar literasi keuangan digunakan untuk mempengaruhi kesadaran dan sikap

¹⁵⁶ Tan Hui Boon, Hoe Siew Yee, Hung Woan Ting, *-Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia*, *International Journal of Economics and Management* (Volume 5, No. 1, 2011), h. 149-168.

seseorang terhadap produk keuangan dan penggunaan berbagai instrumen perencanaan keuangan yang tersedia.¹⁵⁷

Tingkat literasi yang rendah berkorelasi dengan ketidakpahaman akan pasar saham syariah berakibat pada rendahnya investasi pada pasar saham syariah. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Triani dan Mulyadi yang menemukan bahwa indeks literasi keuangan syariah adalah 8,1% dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya hanya 8 dari 100 orang Indonesia memahami literasi keuangan Islam, sangat rendah jika dibandingkan dengan 222 juta atau lebih 87% dari populasi Muslim di Indonesia. Urgensi literasi keuangan syariah muncul ketika potensi besar terlihat dari peningkatan aset, variasi produk, dan peraturan yang semakin komprehensif.¹⁵⁸ Untuk itu diluncurkan berbagai program untuk memenuhi tuntutan peningkatan literasi keuangan Islam, termasuk program pendidikan untuk kalangan anak muda dan kalangan kampus.

Begitupun tingkat pengetahuan akan pasar saham syariah juga berkorelasi dengan keberadaan perusahaan syariah yang jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan konvensional yang listing di pasar saham sehingga investor merasa jika memutuskan untuk berinvestasi atau membeli saham syariah pilihan perusahaan syariahnya masih sangat terbatas dan hal ini berpegaruh terhadap

¹⁵⁷ Fenella Carpena, et.al, —*Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy*ll, Washington DC: The World Bank. Diakses dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/329301468322465624/Unpacking-the-causal-chain-of-financial-literacy> dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). h. 16.

¹⁵⁸ Ani Triani, Hari Mulyadi meneliti tentang *-Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja untuk Literasi Keuangan Syariah yang Lebih Baik*ll, Jurnal I-FINANCE Vol. 05 No. 01 Juli 2019. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/indez.php/i-finance>

penerapan prinsip syariah di pasar saham. Bagi para informan, prinsip syariah di pasar saham masih sangat rumit untuk dipahami. Apalagi mereka tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang pasar saham syariah. Akhirnya hal ini berakibat pada pemilihan keputusan berinvestasi di pasar saham konvensional lebih besar dibanding pasar saham syariah.

Pihak PT. Philip Sekuritas yang mengelola saham syariah dan saham konvensional di Ambon, menyatakan pihaknya telah menjelaskan ke dua jenis saham tersebut dengan kelebihan dan kekurangannya tapi tetap pada akhirnya masyarakat atau calon investor yang memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal konvensional atau pasar modal syariah, dan sebagian besar masyarakat lebih tertarik membuka akun saham regular ini dilihat pada tahun 2019 dari pertumbuhan investor di kota Ambon jika dipersentasikan 100% hanya 27% calon investor yang tertarik ke pasar modal syariah dan 78% nya tertarik ke pasar modal konvensional. Menurut PT. Philip Sekuritas, data ini didapat dari calon investor yang datang membuka akun. Jadi semenjak perusahaan sekuritas ini membuka kantor perwakilannya di kota Ambon dapat disimpulkan bahwa saham syariah dan pasar modal syariah kurang diminati investor. Itu keberadaan galeri investasi pada kampus IAIN Ambon belum cukup berpengaruh terhadap meningkatnya keputusan berinvestasi pada pasar saham syariah.

Hal ini juga ditegaskan Hung et.al, Glaser, dan Weber¹⁵⁹. Mereka menemukan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu perilaku

¹⁵⁹ Hung, A., et al -*Defining and measuring financial literacy*, WR-708, September 2009, Rand: Labor and Population. Lihat juga, Glaser, M., & Weber, M. -*Why Inexperienced Investors Do Not Learn: They Do Not Know Their Past Portfolio Performancell*, Finance Research Letter, 4, 2007., h. 203–216.

keuangan. pendapatan sama juga disampaikan Bhabha et.al, bahwa literasi keuangan dapat memicu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku penting untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Tingkat literasi keuangan antar individu berbeda-beda dan perbedaan tingkat literasi tersebut akan mempengaruhi perilaku individu tersebut.¹⁶⁰ Sementara Lusardi et al, meyakini bahwa ketika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang tersebut dapat berbuat kesalahan dalam membuat keputusan keuangan. Akibatnya seseorang tersebut tidak dapat bersikap secara efektif dalam mengelola keuangannya seperti melakukan pinjaman yang berlebihan atau hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya tidak tercapai¹⁶¹. Untuk itu Ateş et al., menyatakan literasi keuangan merupakan kunci untuk menentukan keputusan.¹⁶²

4. Investasi Atas Dasar Kesiapan Portofolio

Dalam dunia pasar modal sekarang ini, portofolio yang terkelola dengan baik sangat penting artinya bagi investor yang sukses. Sebagai investor individual, Anda perlu mengetahui bagaimana cara menentukan alokasi aset yang terbaik untuk memenuhi tujuan dan sasaran investasi pribadi Anda. Dengan kata lain, portofolio akan menentukan kebutuhan akan modal di masa mendatang dan memberikan ketenangan pikiran. Investor dapat membentuk portofolio yang

¹⁶⁰ Bhabha, J. et.al, *-Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries*», Research Journal of Finance and Accounting., 13 (5), 2014., h. 118–122.

¹⁶¹ Lusardi, A et al. *-Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implication for Consumer Policy in Pensio Research Working Paper*», Pension research council, University of Pennsylvania, 2010.

¹⁶² Ateş, S. et al. *-Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul*», Business and Economics Research Journal, 7 (3), 2016., h. 1–19

sesuai dengan tujuan dan strategi investasi dengan mengikuti sebuah pendekatan sistematis.

Terkait kesiapan portofolio tersebut, mayoritas informan dalam penelitian ini tidak melakukan kesiapan portofolionya. Hal ini akan berdampak pada pemilihan keputusan dalam berinvestasi pada pasar saham syariah. Ketidaksiapan portofolio ini akan berhadapan dengan resiko yang mereka tanggung. Terutama jika tidak memprediksikan kejatuhan nilai saham yang berakibat pada kerugian. Sebagaimana disampaikan Farkhan, Rudi, Tikha mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah. Juga dibenarkan Samiong Kaliky staff dan sejumlah Dosen pada FSEI IAIN Ambon. -Ini yang belum kami dapatkan ilmu kesiapan portofolio, kami baru tahu dari wawancara ini bahwa sebagai investor atau orang yang memilih berinvestasi di pasar saham harus ada kesiapan portofoliol, ujar Samiong.

Terkait hal ini, ada suatu filosofi yang mengatakan bahwa *-wise investors do not put all th eir eggs into just one basketl.*¹⁶³ Filosofi inilah yang akhirnya mengilhami para investor untuk melakukan diversifikasi saham yang bertujuan untuk mengurangi risiko yang mereka tanggung dengan harapan apabila su atu nilai saham jatuh sedangkan nilai saham yang lain naik maka kerugian bisa diimbangi dengan keuntungan yang diperoleh. Risiko pada investasi tersebut timbul karena adanya ketidakpastian di masa yang akan datang . Dan alat analisa yang dapat membantu para investor untuk melakukan investasi saham adalah portofolio saham.¹⁶⁴

¹⁶³Suad Husnan. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), h. 50

¹⁶⁴ Entar Sutisman. *-Analisis Portofolio Saham Sebagai Dasar Pertimbangan Investasi P Ada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Studi Kasus Penggunaan Model Indeks Tunggal Pada Saham LQ-45)l.* Jurnal Future, Vol. h. 29-30.

Untuk meminimalkan risiko, investor dapat membentuk portofolio. Dalam pembentukan portofolio, investor selalu menginginkan return yang maksimal dengan risiko yang tertentu atau mencari risiko yang rendah dengan return tertentu. Portofolio adalah kumpulan investasi yang dimiliki oleh institusi ataupun perorangan. Memiliki portofolio seringkali merupakan suatu bagian dari investasi dan strategi manajemen risiko. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.¹⁶⁵

Memang benar adanya bahwa untuk menumbuhkan minat investasi pada masyarakat bukanlah hal mudah, ini menjadi tantangan sendiri bagi BEI, Perusahaan sekuritas, dan pengelola galeri investasi FSEI IAIN Ambon. Berbagai cara sudah dilakukan untuk memperkenalkan bursa produk saham dan pasar modal syariah ditengah masyarakat civitas akademika IAIN Ambon dengan sosialisasi, edukasi, kepada mahasiswa, dosen terkait keberadaan galeri investasi dan pasar modal syariah dengan tujuan agar civitas akademika mengetahui ada investasi meguntungkan berlandaskan prinsip syariah tidak perlu was-was dengan riba bisa memiliki perusahaan tanpa menjadi pengelolanya selain di bank syariah yaitu pada pasar modal syariah. Namun tantangannya adalah justru prinsip syariah ini yang menjadi batu sandungan bagi para calon investor enggan membuka akun syariah dengan alibi terlalu rumit untuk difahami, kebebasan memilih perusahaan yang terbatas, pembagian keuntungan yang rendah, pertumbuhan lamban, tidak ada sistim utang, sampai dengan

¹⁶⁵ Ibid, h. 30.

anggapan bahwa pasar modal syariah tidak ada bedanya dengan pasar modal konvensional. Faktor penghambat lainnya adalah lambannya informasi yang mereka dapatkan tentang pasar modal syariah ini dikarenakan BEI baru membuka kantor perwakilannya di Ambon dibandingkan kota-kota lainnya di Indonesia, disisi lain masyarakat juga tidak termotivasi untuk mencari informasi tentang pasar modal di media sosial melalui jaringan internet.

Pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif. Ini adalah kegiatan yang mengikuti setelah evaluasi yang tepat dari semua alternatif. Oleh karena itu, para pengambil keputusan perlu memperbarui diri dengan memperoleh informasi/pengetahuan dari bidang yang beragam sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas yang harus mereka kerjakan.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa literasi keuangan yang tinggi pada investor di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia FSEI IAIN Ambon memberikan dampak terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah hanya pada awal-awal didirikannya Galeri Investasi. Dampak ini mulai melambat sejak akhir tahun 2019 hingga 2020 saat ini, sebagaimana ditunjukkan dengan tabel perkembangan pertumbuhan rekening saham syariah civitas akademika FSEI IAIN Ambon pada bab 1. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang investor akan meningkatkan keputusannya untuk berinvestasi di pasar modal syariah pada GI BEI FSEI IAIN Ambon.

¹⁶⁶ Abhijeet Chandra, —*Decision-Making In The Stock Market: Incorporating Psychology With Financell*, Department of Commerce & Business Studies. Jamia Millia Islamia (A Central University) New Delhi-110025 India., h. 3-4., Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1501721>.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tarora dan Juwita(2017), Aini, Safitri, dan Wijaya (2017), Chen and Volpe (1998), Mubarok (2017), dan Rooij, Lusardi, and Alessie (2007) bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Grohmann (2018) dan Humaira dan Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Lusardi, A., & Mitchell, O. (2011), Putri & Rahyuda (2017), Wibowo dan Purwahandoko (2019) yang menemukan adanya pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap minat investasi seseorang.

BAGIAN KEEMPAT

A. Kesimpulan

Dari paparan hasil penelitian sebelumnya maka beberapa simpulan dapat ditarik sebagai berikut :

- a. Literasi keuangan syariah civitas akademika IAIN Ambon berdasarkan indikator pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*). Aspek pengetahuan menemukan bahwa literasi keuangan civitas akademika dalam mengetahui produk pasar saham syariah civitas akademika IAIN Ambon dinyatakan rendah. Dari pertanyaan yang telah diajukan kepada informan tentang pengetahuan pasar saham syariah, memang mayoritas menyatakan tahu tentang pasar saham syariah, namun hanya melalui pelajaran di kelas. Sebagian besar dikarenakan mereka sudah mendapat pengetahuan tentang pasar saham syariah karena saat kuliah dan duduk di semester V (lima) Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta mengikuti pelatihan investasi pasar saham yang dilakukan PT. Philip Securitas Indonesia – Bursa Efek Indonesia dengan Kampus IAIN Ambon. Tapi dari sisi aplikasi pengetahuan tersebut terbilang rendah. Jadi pengetahuan akan pasar saham syariah tidak berbanding lurus dengan investasi di pasar saham syariah.
- b. Keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh tiga faktor yang menjadi indikator yakni, usia, pendidikan, pendapatan dan kesiapan dasar portofolio investasi. Dari kualifikasi usia ternyata informan yang berusia 26-50 tahun lebih banyak berinvestasi dibanding informan yang berusia 18-25 tahun. Sudah tentu, faktor usia berkorelasi erat dengan faktor tingkat pendapatan dan juga tingkat pendidikan. Untuk faktor tingkat pendapatan informan mengaku merupakan salah satu kendala berarti dalam berinvestasi. Faktor tingkat pendidikan atau pengetahuan yang menjadi faktor paling dominan, karena rata-rata informan mengaku tidak terlalu tahu tentang prinsip-

prinsip syariah atau Islam dalam pasar saham syariah, hal ini berakibat pada pemilihan investasi konvensional lebih banyak dibanding pasar saham syariah. Begitupun dengan kesiapan portofolio, mayoritas informan mengaku tidak mengetahui kesiapan dasar portofolio dalam berinvestasi.

B. Rekomendasi

Dari hasil temuan penelitian dan simpulan di atas, maka beberapa rekoemndasi sebagai saran bagi pihak pengelola Galeri Investasi, PT. Philip Securitas dan Bursa Efek Indonesia serta para investor sendiri, adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengelola Galeri Investasi FSEI IAIN Ambon, PT. Philip Securitas dan Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi yang menyediakan *real time information* untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham terutama saham syariah.
2. Diharapkan sosialisasi dan edukasi secara masif dan simultan terkait saham syariah dan berbagai pengetahuan berinvestasi termasuk prinsip-prinsip syariah terus dilakukan Galeri Investasi, PT. Philip Securitas dan Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta praktiknya di pasar saham syariah. Hal ini mesti dilakukan agar civitas akademika mengetahui dan memahami akan esensi berinvestasi di pasar saham syariah sehingga keputusan yang dipilih berbalik menjadi keberkahan.
3. Lokasi galeri investasi yang ada sudah harus dibuka secara rutin, mudah diketahui civitas akademika dan dikelola secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan Md Hafizi, *Financial Literacy Research On Undergraduate Students In Malaysia: Current Literature And Research Opportunities*, International Journal of Education and Research. Vol. 1 No. 11 November 2013), h. 1-12., <https://www.ijern.com/journal/November-2013/35.pdf.>,
- Akmal Huriyatul, Saputra Yogi Eka, *-Analisis Tingkat Literasi Keuangan*, JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h. 236.
- Albeerd Muhammad I, Gharleghi Behrooz, *-Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia*, International Journal of Business Administration, Vol.6, No.3, (2015),h.15-24., doi:10.5430/ijba.v6n3p15.,
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 143.
- Carpena Fenella, et.al, *—Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy*, Washington DC: The World Bank. Diakses dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/329301468322465624/Unpacking-the-causal-chain-of-financial-literacy> dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). h. 16.
- Cude Brenda, et.al, *-College students and financial literacy: What they know and what we need to learn*, Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference. (06 June 2014), h. 1. <https://www.jstor.org/stable/23859791>.
- Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan *—Statistik Pasar Modal Syariah*, h.1-2. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan->

statistik/saham-syariah/Documents/Pages/-Statistik-Saham-Syariah---Juni-2019/Statistik%20Saham-2019%20Juni.pdf

- Halim Abdul, *Analisis Investasi*, Edisi 2, (Jakarta: Salemba empat, 2005), h. 12
- Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), h. 50
- Indah Yuliana. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 2.
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Diterjemahkan dari *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approches*, Third edition First Published 2014, Edisi ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2015), h. ix-x
- Kotler Philip, Keller Kevin Lane. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid 1. (Jakarta: Erlangga 2008), h. 178
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, cet xxvi, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), h.5.
- Lilis Susilawaty, Edi Purwanto, Stela Febrina, —*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia*l, National Conference of Creative Industry: *Sustainable Tourism Industry for Economic Development Universitas Bunda Mulia*, (Jakarta, 5-6 September 2018), h. 659.
- Lusardi Annamaria, Mitchell Olivia S., —*Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education* (The Problems Are Serious, And Remedies Are Not Simple), The authors presented a paper based on this article at the 2006 annual meeting of the National Association for Business Economics. *Journal Business Economics* (January 2007), h. 36., <https://www.jstor.org/stable/23859796>

- M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.87.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: penerbit Ghalia Indonesia, 2005), h. 63.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke xxxvi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.6.
- Muhammad I. Albeerdy & Behrooz Gharlegi, -Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia, *International Journal of Business Administration*, Vol.6, No.3, (2015),h.15-24., doi:10.5430/ijba.v6n3p15.,
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-Jenis Penelitian*, Cet III Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.
- Nur Samsi Ibnu, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 5
- Mahastanti Linda Ariany, Christanti Natalia, -*Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, *Salatiga Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No. 3, Desember 2011, h. 37.
- Noor Azizah Shaari, -*Financial Literacy: A Study Among The University Students*l, *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, Institute of Interdisciplinary Business Research Journal. Vol 5, No.2, (June 2013), h. 280-299. <https://journal-archieves33.webs.com/279-299.pdf>.,
- Oseifuah Emmanuel, Gyekye Agyapong, Formadi Patricia, -*Financial Literacy Among Undergraduate Students: Empirical Evidence From Ghana*lAcademy of Accounting and Financial Studies Journal Volume 22, Issue 6, (2018), h. 1., <https://www.abacademies.org/articles/Financial->

Literacy-Among-Undergraduate-Students-Empirical-Evidence-From-Ghana-1528-2635-22-6-299.pdf

- Otoritas Jasa Keuangan, —*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*l, (November 2017), h. 16
- Remund David L, —*Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*l. Summer 2010, The Journal of Consumer Affairs. Volume 44, No 2., h. 284., <https://www.jstor.org/stable/23859792>.
- S Yoiz Shofwa, —*Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*l, Jurnal JPA, Vol. 18, No. 2, (Juli - Desember 2017), h. 291-301., ISSN 1411-5875 290.
- Shaari Noor Azizah, —*Financial Literacy: A Study Among The University Students*l, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, Institute of Interdisciplinary Business Research Journal. Vol 5, No.2, (June 2013), h. 280-299. <https://journal-archieves33.webs.com/279-299.pdf>.,
- Sobaya Soya, Safitri Junaidi, —*Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*l, Jurnal MADANIA Vol. 20, No. 1, Juni 2016), h. 115., doi: 10.7910/mdn.v20i1.90
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-26, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h. 7
- Sumarwan Ujang, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), h. 357.
- Sutiono Kusumaningtuti S., Setiawan Cecep, —*Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*l Ed. 1, Cet. 1, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.9.

- Tan Hui Boon, Hoe Siew Yee, Hung Woan Ting, *-Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia*, International Journal of Economics and Management (Volume 5, No. 1, 2011), h. 149-168.
- Unpacking-the-causal-chain-of-financial-literacy dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). h. 16.
- Zait Adriana, Berteza Patricea Elena, *—Financial Literacy – Conceptual Definition and Proposed Approach for a Measurement Instrument*, || Journal of Accounting and Management. JAM Vo. 4. No. 3 (2014), h. 37., JEL Classification: A20, G00.

Similarity - Buku Literasi Keuangan & Keputusan Berinvestasi

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.madaninews.id

Internet Source

1%

2

pazhuheshgaran.ir

Internet Source

1%

3

search.unikom.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On